AL-MU'MINUUN

(Orang-Orang Yang Beriman)

Surat Makkiyyah

Surat Ke-23 : 118 Ayat

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ﴿٢﴾
وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ
﴿٤﴾ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ
مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ
فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡعَادُونَ ﴿٧﴾ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ
﴿٨﴾ وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡوَٰرِثُونَ
﴿١٠﴾ ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلۡفِرۡدَوۡسَ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١١﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, **(QS. 23:1)** ***(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya,*** **(QS. 23:2)** ***dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,*** **(QS. 23:3)** ***dan orang-orang yang menunaikan zakat,*** **(QS. 23:4)** ***dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,*** **(QS. 23:5)** ***kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.*** **(QS. 23:6)** ***Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.*** **(QS. 23:7)** ***Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya,*** **(QS. 23:8)** ***dan orang-orang yang memelihara shalatnya.*** **(QS. 23:9)** ***Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi,*** **(QS. 23:10)** ***(yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.*** **(QS. 23:11)**

Firman Allah Ta'ala: ﴿ قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴾ *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,"* maksudnya, mereka telah mendapatkan kemenangan, kebahagiaan, serta memperoleh keberuntungan. Mereka itulah orang-orang Mukmin yang bersifat dengan sifat-sifat berikut ini, ﴿ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴾ *"Orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya."*

'Ali bin Abi Thalhah menceritakan dari Ibnu 'Abbas: "﴿ خَاشِعُونَ ﴾ *"Orang-orang yang khusyu',"* yaitu, orang-orang yang takut lagi penuh ketenangan." Dari 'Ali bin Abi Thalib ﷺ: "Yang dimaksud dengan khusyu' disini adalah kekhusyu'an hati." Sedangkan al-Hasan al-Bashri mengungkapkan: "Kekhusyu'an mereka itu berada di dalam hati mereka, sehingga karenanya mereka menundukkan pandangan serta merendahkan diri mereka." Khusyu' dalam shalat hanya dapat dilakukan oleh orang yang mengkonsentrasikan hati padanya seraya melupakan berbagai aktivitas selain shalat, serta mengutamakan shalat atas aktivitas yang lain. Pada saat itulah akan terwujud ketenangan dan kebahagiaan baginya. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah ﷺ dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan an-Nasa-i ﷺ, dari Anas, dari Rasulullah ﷺ, di mana beliau bersabda:

(حُبِّبَ إِلَيَّ النِّسَاءُ وَ الطِّيْبُ وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.)

"Diberikan kepadaku kecintaan terhadap dan terhadap wanita dan wangi-wangian, dan shalat dijadikan untukku sebagai amalan yang paling menyenangkan." (HR. Ahmad dan an-Nasa-i).

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,"* yakni dari kebathilan. Yang mana hal itu mencakup juga kemusyrikan, sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian mereka, dan juga maksiat sebagaimana yang dikemukakan oleh sebagian lainnya, serta berbagai ucapan dan perbuatan yang tidak membawa faedah dan manfaat, sebagaimana yang difirmankan

Allah Ta'ala: ﴿ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴾ *"Dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya."* (QS. Al-Furqaan: 72).

Qatadah mengemukakan: "Demi Allah, mereka didatangi perintah Allah, yang menghentikan mereka dari hal tersebut (tak berguna)."

Firman-Nya: ﴿ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang menunaikan zakat."* Mayoritas berpendapat bahwa yang dimaksud dengan zakat di sini adalah zakat *maal* (harta), padahal ayat ini adalah Makkiyyah, sedangkan zakat diwajibkan di Madinah pada tahun ke-2 Hijriyyah. Yang tampak secara lahiriyah, bahwa yang diwajibkan di Madinah adalah *nishab* dan ukuran yang khusus. Jika tidak demikian, berarti dasar zakat pertama diwajibkan di Makkah. Dan dalam surat al-An'aam yang merupakan surat Makkiyyah, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ﴾ *"Dan tunaikanlah haknya dihari memetik hasilnya,"* (QS. Al-An'aam: 141), bisa saja yang dimaksud dengan zakat di sini adalah penyucian jiwa dari kemusyrikan dan kotoran. Yang demikian itu sama seperti firman-Nya: ﴿ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴾ *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."* (QS. Asy-Syams: 9-10). *Wallahu a'lam.*

Firman Allah Ta'ala:

﴿ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ. إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ. فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ. ﴾

"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas." Yakni, orang-orang yang telah memelihara kemaluan mereka dari yang haram, sehingga mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang dilarang oleh Allah Ta'ala, baik itu dalam bentuk perzinaan maupun *liwath* (homoseksual). Dan mereka tidak mendekati kecuali isteri-isteri mereka sendiri yang telah dihalalkan oleh Allah bagi mereka atau budak-budak yang mereka miliki. Barangsiapa yang mengerjakan apa yang dihalalkan oleh Allah, maka tidak ada celaan dan tiada dosa baginya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ. فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ ﴾ *"Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu."* Maksudnya, selain isteri dan budak, ﴿ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴾ *"Maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas." Wallahu a'lam.*

Imam asy-Syafi'i ﷺ dan orang-orang yang sejalan dengannya telah menggunakan ayat berikut ini untuk mengharamkan onani: ﴿ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ. إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ ﴾ *"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki."* Dia mengatakan: "Pelaku perbuatan ini di luar dari kedua

bagian tersebut. Dan Allah Ta'ala berfirman:
﴿ فَمَنِ ابْتَغَى وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُولَـٰئِكَ هُمُ الْعَـادُونَ ﴾ *'Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.' Wallahu a'lam."*

Firman-Nya: ﴿ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya."* Yakni, jika mereka diberi kepercayaan, maka mereka tidak akan mengkhianatinya tetapi mereka menunaikannya kepada yang berhak. Dan jika mereka berjanji atau melakukan akad perjanjian, maka mereka menepatinya, tidak seperti sifat-sifat orang munafik.

Firman-Nya: ﴿ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَـافِظُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang memelihara shalatnya."* Maksudnya, mereka senantiasa mengerjakannya tepat pada waktunya, sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Mas'ud ﷺ, aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, kutanyakan: "Ya Rasulullah, apakah amal perbuatan yang paling disukai Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." "Lalu apa lagi," tanyaku. Beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua." "Kemudian apa lagi?" tanyaku lebih lanjut. Maka beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah." Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim di dalam kitab *ash-Shahiihain*. Qatadah mengatakan: "Tepat pada waktunya, ruku' dan sujudnya."

Setelah Allah Ta'ala mensifati mereka dengan sifat-sifat terpuji dan berbagai perbuatan mulia, Dia berfirman:
﴿ أُولَـٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ. الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾ *"Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi Surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya."* Dalam kitab *ash-Shahihain* disebutkan, bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda:

(إِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ الْجَنَّةَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ وَأُرَاهُ فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمٰنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ.)

"Jika kalian meminta Surga kepada Allah, maka mintalah Surga Firdaus kepada-Nya, karena sesungguhnya Firdaus adalah Surga paling tengah-tengah dan paling tinggi. Diperlihatkan kepadaku di atasnya terdapat 'Arsy Rabb yang Mahapemurah" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, dia bercerita, Rasulullah ﷺ bersabda:

(مَـا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَلَهُ مَنْزِلاَنِ، مَنْزِلٌ فِي الْجَنَّةِ وَمَنْزِلٌ فِي النَّـارِ، فَإِنْ مَاتَ فَدَخَلَ النَّارَ وَرِثَ أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنْزِلَهُ فَذٰلِكَ قَوْلُهُ: ﴿ أُولَـٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴾)

"Tidak seorang pun dari kalian melainkan mempunyai dua kedudukan. Satu kedudukan di Surga dan satu keduduk di Neraka. Jika dia mati dan masuk

Neraka, maka kedudukannya yang di Surga diwarisi oleh penghuni Surga. Dan itulah makna firman-Nya: *'Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi.'"* (HR. Ibnu Majah).

Dan yang lebih mendalam dari hal itu adalah apa yang ditegaskan dalam *Shahiih Muslim*, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

(يَجِيْءُ نَاسٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ بِذُنُوْبٍ أَمْثَالِ الْجِبَالِ فَيَغْفِرُهَا اللهُ لَهُمْ وَيَضَعُهَا عَلَى الْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى.)

"Pada hari Kiamat kelak, akan datang beberapa orang dari kaum Muslimin dengan membawa dosa sebesar gunung, lalu Allah memberikan ampunan kepada mereka dan meletakkannya pada orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani." (HR. Muslim).

Dan dalam lafazh yang juga milik Muslim, Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللهُ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُوْدِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيُقَالُ: هَذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ.)

"Jika hari Kiamat tiba, Allah menyodorkan kepada setiap Muslim seorang Yahudi atau Nasrani, lalu dikatakan: 'Inilah pembebas (tebusan) mu dari Neraka.'" (HR. Muslim).

Maka 'Umar bin 'Abdul 'Aziz pernah meminta kepada Abu Burdah untuk bersumpah dengan menyebut: "Demi Allah yang tiada Ilah (yang haq) selain Dia," sebanyak tiga kali, bahwa ayahnya pernah menyampaikan hadits dari Rasulullah ﷺ tentang hal itu. Maka Abu Burdah pun bersumpah kepadanya.

Perlu saya (Ibnu Katsir) katakan: "Ayat ini senada dengan firman Allah Ta'ala berikut ini: ﴿ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا ﴾ *"Itulah Surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa."* (QS. Maryam: 63). *Wallahu a'lam.*

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (QS. 23:12) *Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).* (QS. 23:13) *Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik.* (QS. 23:14) *Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.* (QS. 23:15) *Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari Kiamat.* (QS. 23:16)

Allah Ta'ala berfirman seraya memberitahukan mengenai permulaan penciptaan manusia dari saripati (berasal) dari tanah, yaitu Adam ﷺ. Allah Ta'ala telah menciptakannya dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

Mujahid mengemukakan: "*Min sulaalatin* berarti dari mani anak cucu Adam." Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Musa, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

(إِنَّ اللهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبَضَهَا مِنْ جَمِيْعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُوْ آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ جَاءَ مِنْهُمُ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذٰلِكَ، وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْخَبِيْثُ وَالطَّيِّبُ وَبَيْنَ ذٰلِكَ.)

"Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari satu genggaman tanah yang digenggam-Nya dari seluruh permukaan bumi. Kemudian anak-anak Adam datang sesuai dengan kadar warna tanah. Di antara mereka ada yang merah, putih, hitam, dan perpaduan antara warna-warni tersebut, ada yang lembut dan ada yang kasar (keras), ada yang jahat dan ada juga yang baik, atau di antara keduanya."

Hadits tersebut telah diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits tersebut hasan shahih.

﴿ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً﴾ *"Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani." Dhamir* (kata ganti) di sini kembali kepada jenis manusia, sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala dalam ayat yang lain:
﴿وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ﴾ *"Dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang jijik (air mani)."*(QS. As-Sajdah: 7-8). Maksudnya, lemah dan berpindah dari satu keadaan menuju keadaan yang lain dan dari satu sifat ke sifat yang lain. Oleh karena itu, di sini Allah Ta'ala berfirman:
﴿ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً﴾ *"Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah."* Artinya, kemudian Kami jadikan nuthfah, yaitu air yang memancar yang keluar dari tulang rusuk yang berada di tulang punggung laki-laki dan tulang dada wanita, yang berada di antara tulang selangka dan pusar, sehingga menjadi segumpal darah merah yang memanjang.

'Ikrimah mengatakan: "Yaitu darah."

﴿فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً﴾ *"Lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging,"* yaitu segumpal daging yang tidak mempunyai bentuk tertentu dan tidak bergaris-garis. ﴿فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا﴾ *"Dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang,"* maksudnya, Kami (Allah) berikan bentuk yang memiliki kepala, dua tangan, dua kaki, dengan tulang-tulangnya, urat, dan otot-ototnya.

Dalam hadits shahih dari Abuz Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah ﷺ, dia bercerita, Rasulullah ﷺ bersabda:

(كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَبْلَى وَيَأْكُلُهُ التُّرَابُ إِلاَّ عَجْبَ الذَّنَبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ.)

"Setiap anggota tubuh anak Adam akan binasa dimakan tanah, kecuali tulang ekornya, darinya(lah) dia diciptakan dan padanya disusun." (HR. Ahmad)

﴿فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا﴾ *"Lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging."* Maksudnya, Kami jadikan daging yang dapat menutupi, mengokohkan, dan menguatkan. ﴿ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ﴾ *"Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain."* Yakni, kemudian Kami tiupkan ruh ke dalamnya, sehingga dia pun bergerak dan menjadi makhluk lain yang mempunyai pendengaran, penglihatan, pengetahuan, gerakan, dan goncangan.
﴿فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ﴾ *"Maka Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."*

Al-'Aufi menceritakan dari Ibnu 'Abbas: ﴿ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ﴾ *"Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain,"* yakni, Kami pindahkan dari satu keadaan menuju keadaan yang lain sehingga lahir sebagai seorang anak. Setelah itu tumbuh sebagai anak kecil, lalu ia mengalami masa puber dan tumbuh menjadi remaja, selanjutnya tumbuh dewasa, kemudian menjadi tua, hingga akhirnya menjadi tua renta. Hal serupa juga diriwayatkan dari Qatadah dan adh-Dhahhak, dan tidak ada pertentangan pendapat, di mana dari permulaan peniupan ruh ke dalamnya ditetapkan berbagai proses dan keadaan. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Abdullah -Ibnu Mas'ud ﷺ dia bercerita, Rasulullah ﷺ memberitahu kami, yang beliau adalah orang yang selalu jujur dan dibenarkan:

(إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُوْنُ عَلَقَةً مِثْلَ ذٰلِكَ ثُمَّ يَكُوْنُ مُضْغَةً مِثْلَ ذٰلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحَ وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ بِكَتْبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ، فَوَاللهِ الَّذِى لاَ إِلٰهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُوْنَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُوْنَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.)

"Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut (rahim) ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga (empat puluh hari), lalu menjadi gumpalan seperti sekerat daging, selama itu juga, kemudian diutuslah kepadanya Malaikat, maka ia (Malaikat) meniupkan ruh padanya dan Malaikat itu diperintahkan untuk (menulis) empat perkara; rizkinya, ajal (umur)nya, amal perbuatannya, dan (apakah dia) sengsara atau bahagia. Demi Allah yang tiada Ilah (yang haq) selain Dia, sesungguhnya salah seorang di antara kalian akan mengerjakan amalan penghuni Surga sehingga (jarak) antara dirinya dengan Surga hanya satu hasta saja, namun dia didahului oleh ketetapan (takdir) Allah sehingga dia mengerjakan perbuatan penghuni Neraka, hingga akhirnya dia masuk Neraka. Dan sesungguhnya salah seorang di antara kalian akan mengerjakan perbuatan penghuni Neraka sehingga (jarak) antara dirinya dengan Neraka tinggal satu hasta saja, namun ketetapan (takdir) Allah mendahuluinya sehingga dia mengerjakan amal perbuatan penghuni Surga, hingga akhirnya dia masuk Surga." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Firman Allah Ta'ala: ﴿ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴾ *"Maka Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."* Yakni, ketika Dia menyebutkan kekuasaan dan kelembutan-Nya dalam penciptaan *nuthfah* ini dari satu keadaan menjadi keadaan yang lain (proses), dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya, sehingga menjadi satu bentuk, yaitu manusia yang mempunyai ciptaan yang normal lagi sempurna. Dia berfirman: ﴿ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴾ *"Maka Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik." Wallahu a'lam.*

Firman-Nya: ﴿ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴾ *"Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati."* Yakni, setelah penciptaan yang pertama dari ketiadaan, kalian kelak akan menemui kematian.
﴿ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴾ *"Kemudian, sesungguhnya kamu semua akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari Kiamat."* Yakni, penciptaan yang terakhir.

﴿ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ﴾ *"Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi."* (QS. Al-'Ankabuut: 20). Yakni, pada hari kebangkitan, dan bangkitnya ruh-ruh menuju jasad masing-masing. Lalu semua makhluk dihisab dan setiap pelaku perbuatan akan diberikan balasan sesuai dengan perbuatannya. Jika baik, maka dia akan mendapatkan kebaikan, dan jika buruk, maka dia akan mendapatkan balasan keburukan pula.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَآئِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ ٱلْخَلْقِ غَٰفِلِينَ ﴿١٧﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atasmu tujuh buah jalan (tujuh buah langit), dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami). (QS. 23:17)

Firman Allah Ta'ala: ﴿ سَبْعَ طَرَآئِقَ ﴾ *"Tujuh buah jalan."* Mujahid mengatakan: "Yakni tujuh lapis langit." Demikianlah, di sini Allah berfirman: ﴿ وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَآئِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَافِلِينَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atasmu tujuh buah jalan (tujuh buah langit). Dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami)."* Maksudnya, tidak ada satu langit pun yang menghalangi Allah dari langit lainnya, tidak juga satu bumi menghalangi-Nya dari bumi yang lain. Dan tidaklah suatu gunung melainkan Dia mengetahui apa yang ada di baliknya, tidak juga lautan melainkan Dia mengetahui apa yang ada di dasarnya. Dia mengetahui jumlah gunung-gunung, bukit, kerikil, lautan, gurun dan pepohonan.

وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّٰهُ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍۭ بِهِۦ لَقَٰدِرُونَ ﴿١٨﴾ فَأَنشَأْنَا لَكُم بِهِۦ جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَٰكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَآءَ تَنۢبُتُ بِٱلدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْـَٔاكِلِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِى ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِى بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى ٱلْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. **(QS. 23:18)** ***Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,*** **(QS. 23:19)** ***dan pohon kayu ke luar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan menjadi kuah bagi orang-orang yang makan.*** **(QS. 23:20)** ***Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagimu, Kami memberimu minum dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian darinya kamu makan,*** **(QS. 23:21)** ***dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut.*** **(QS. 23:22)**

Allah Ta'ala menyebutkan berbagai macam nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-Nya yang tiada terhingga jumlahnya dan tidak juga dapat dihitung tetesan air yang diturunkan dari langit, ﴿ بِقَدَرٍ ﴾ *"Menurut suatu ukuran."* Yakni, sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebihan yang hanya akan merusak bumi dan pembangunan, dan tidak juga terlalu sedikit sehingga tidak cukup untuk mengairi tanaman dan buah-buahan, tetapi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Firman-Nya: ﴿ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ ﴾ *"Lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi,"* yakni, Kami tempatkan air itu tetap di bumi jika turun dari awan, dan Kami jadikan apa yang di bumi tersebut mau menerimanya, meminum dan memakannya, baik itu berupa biji-bijian maupun benih.

Firman-Nya: ﴿ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya."* Maksudnya, jika Kami menghendaki untuk menurunkan hujan, niscaya Kami pasti akan menurunkannya. Dan jika Kami menghendaki untuk tidak menurunkannya kepada kalian, pasti Kami akan melakukannya. Dan seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami akan menjadikannya -jika turun- akan banjir setinggi yang kalian tidak sampai kepadanya dan kalian pun tidak dapat mengambil manfaat darinya, niscaya Kami dapat melakukannya. Tetapi berkat kelembutan dan rahmat-Nya, Dia menurunkan kepada kalian air dari awan yang jernih lagi tawar, lalu menetap di bumi dengan mengaliri sumber-sumber air yang terdapat di bumi, sehingga air-air itu membuka banyak mata air dan sungai. *Alhamdulillah.*

Firman Allah Ta'ala: ﴿ فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ ﴾ *"Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur."* Yakni, Kami keluarkan bagi kalian melalui apa yang Kami turunkan dari langit, aneka macam kebun dan taman. Firman-Nya: ﴿ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ ﴾ *"Kebun-kebun kurma dan anggur,"* maksudnya, di dalamnya terdapat pohon kurma dan anggur. Firman-Nya: ﴿ لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ ﴾ *"Di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak,"* yakni, dari seluruh macam buah-buahan. Firman-Nya: ﴿ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴾ *"Dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan."*

Seakan-akan diperikutkan pada sesuatu yang telah ditetapkan, yang kira-kira bermakna: "Kalian melihat kepada keindahan dan kematangannya, dan ada di antara buah-buahan itu yang kalian makan." Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ ﴾ *"Dan pohon kayu ke luar dari Thursina,"* yakni pohon zaitun.

Thur adalah nama gunung. Sebagian mereka mengatakan: "Disebut Thur karena di dalamnya terdapat pohon. Jika tidak terdapat pepohonan sama sekali, maka tempat itu disebut Jabal, bukan Thur, *wallahu a'lam.*"

Thursina adalah Thursinin yang ia adalah gunung, tempat dimana Allah berfirman langsung kepada Musa bin 'Imran ﷺ dan gunung-gunung yang ada di sekitarnya, yang di dalamnya terdapat pohon zaitun."

Firman-Nya: ﴿ تَنْبُتُ بِالدُّهْنِ ﴾ *"Yang menghasilkan minyak."* Sebagian mereka mengatakan: "Huruf *ba* merupakan tambahan yang perkiraan artinya sebagai berikut: 'Yang mengeluarkan minyak.' Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ وَصِبْغٍ ﴾ *"Dan menjadi kuah,"* yakni lauk pauk. Demikian yang dikemukakan oleh Qatadah. ﴿ لِلْآكِلِينَ ﴾ *"Bagi orang-orang yang makan,"* yakni, di dalamnya terdapat sesuatu yang dapat dimanfaatkan, baik itu berupa minyak maupun lauk pauk.

Firman-Nya:

﴿ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴾

"Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagimu, Kami memberimu minum dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untukmu, dan sebagian darinya kamu makan, dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut." Allah Ta'ala menyebutkan bahwa apa yang telah Dia ciptakan bagi makhluk-Nya pada binatang ternak terdapat berbagai manfaat, di mana mereka dapat meminum dari susu-susunya yang keluar dari saluran antara tempat kotoran dan saluran darah, mereka memakan dagingnya, membuat pakaian dari kulit dan juga bulu-bulunya, dan mereka juga menaiki punggung binatang-binatang tersebut, bahkan mereka juga membebani binatang-binatang itu dengan berbagai beban berat menuju ke negara yang jauh.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا هَٰذَا إِلَّا

بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً مَّا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِىٓ ءَابَآئِنَا ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌۢ بِهِۦ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوا۟ بِهِۦ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٢٥﴾

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, ibadahilah olehmu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?" (QS. 23:23) ***Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab: "Orang ini tidak lain hanyalah manusia sepertimu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi darimu. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa Malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu.*** (QS. 23:24) ***Ia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila, maka tunggulah (sabarlah) terhadapnya sampai suatu waktu."*** (QS. 23:25)

﴿ فَقَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللهَ مَالَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴾ *"Lalu dia berkata: 'Hai kaumku, ibadahilah olehmu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?'"* Maksudnya, apakah kalian tidak merasa takut kepada Allah dengan tindakan kalian menyekutukan-Nya? Kemudian para pemuka dan pembesar di antara mereka berkata: ﴿ مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ ﴾ *"Orang ini tidak lain hanyalah manusia sepertimu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi darimu."* Mereka mengartikan, bahwa dia lebih tinggi dari kalian serta lebih agung dengan pengakuan kenabian, padahal dia hanyalah manusia biasa seperti kalian, lalu bagaimana Allah telah memberikan wahyu kepadanya bukan kepada kalian? ﴿ وَلَوْ شَاءَ اللهُ لَأَنزَلَ مَلَائِكَةً ﴾ *"Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa Malaikat."* Maksudnya, jika Dia hendak mengutus seorang Nabi, niscaya Dia akan mengutus satu Malaikat dari sisi-Nya, bukan seorang manusia. Dan kita tidak pernah mendengar hal seperti itu, yakni tentang pengutusan seorang manusia pada nenek moyang kami yang pertama. Yang mereka maksudkan adalah para pendahulu dan nenek moyang mereka pada masa-masa yang telah lalu.

Firman-Nya: ﴿ إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ بِهِ جِنَّةٌ ﴾ *"Ia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila,"* yakni, gila atas apa yang diakuinya, bahwa Allah telah mengutusnya kepada kalian dan hanya mengkhususkan pemberian wahyu kepadanya saja di antara kalian. ﴿ فَتَرَبَّصُوا بِهِ حَتَّى حِينٍ ﴾ *"Maka tunggulah*

(sabarlah) terhadapnya sampai suatu waktu." Maksudnya, tunggulah dan bersabarlah atasnya sejenak, sehingga kalian merasa tenang darinya.

قَالَ رَبِّ ٱنصُرۡنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٢٦﴾ فَأَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡهِ أَنِ ٱصۡنَعِ ٱلۡفُلۡكَ بِأَعۡيُنِنَا وَوَحۡيِنَا فَإِذَا جَآءَ أَمۡرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ فَٱسۡلُكۡ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوۡجَيۡنِ ٱثۡنَيۡنِ وَأَهۡلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيۡهِ ٱلۡقَوۡلُ مِنۡهُمۡۖ وَلَا تُخَٰطِبۡنِي فِي ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ إِنَّهُم مُّغۡرَقُونَ ﴿٢٧﴾ فَإِذَا ٱسۡتَوَيۡتَ أَنتَ وَمَن مَّعَكَ عَلَى ٱلۡفُلۡكِ فَقُلِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي نَجَّىٰنَا مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٨﴾ وَقُل رَّبِّ أَنزِلۡنِي مُنزَلٗا مُّبَارَكٗا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡمُنزِلِينَ ﴿٢٩﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ وَإِن كُنَّا لَمُبۡتَلِينَ ﴿٣٠﴾

Nuh berdo'a: "Ya Rabb-ku, tolonglah aku, karena mereka mendustakanku." (QS. 23:26) ***Lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami telah datang dan tannur telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa adzab) di antara mereka. Dan janganlah kamu bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zhalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.*** (QS. 23:27) ***Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zhalim."*** (QS. 23:28) ***Dan berdo'alah: "Ya Rabb-ku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi tempat."*** (QS. 23:29) ***Sesungguhnya pada (kejadian) itu benar-benar terdapat beberapa tanda (kebesaran Allah), dan sesungguhnya Kami menimpakan adzab (kepada kaum Nuh itu).*** (QS. 23:30)

Allah Ta'ala memberitahukan tentang Nuh ﷺ, di mana dia pernah memanjatkan do'a kepada Rabb-nya agar Dia memberikan pertolongan kepadanya dalam menghadapi kaumnya: ﴿ رَبِّ ٱنصُرۡنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴾ *"Ya Rabb-ku,*

tolonglah aku, karena mereka mendustakanku." Pada saat itu, Allah Ta'ala memerintahkannya untuk membuat perahu besar, mengatur dan menekuninya. Dia diperintahkan agar mengangkut setiap pasangan; laki-laki dan perempuan, dari setiap jenis hewan, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, dan lain-lainnya, serta mengangkut juga keluarganya, ﴿ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ ﴾ *"Kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa adzab) di antara mereka."* Maksudnya, sudah mendapat ketetapan lebih awal dari Allah Ta'ala, berupa kebinasaan. Mereka itulah orang-orang yang tidak beriman kepadanya dari kalangan keluarganya sendiri, seperti puteranya dan juga isterinya sendiri. *Wallahu a'lam.*

Firman-Nya: ﴿ وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴾ *"Dan janganlah kamu bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zhalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan."* Yakni, pada saat diturunkannya hujan lebat, dan janganlah kamu sekali-kali menaruh iba dan kasihan terhadap kaummu dan ingin memberi tangguh kepada mereka agar mereka beriman, karena sesungguhnya Aku telah menetapkan bahwa mereka akan ditenggelamkan disebabkan oleh kekufuran dan kesewenangan mereka. Dan kisah ini telah disampaikan pada pembahasan surat Huud.

Firman Allah Ta'ala:
﴿ فَإِذَا اسْتَوَيْتَ أَنتَ وَمَن مَّعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّانَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴾ *"Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah: 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zhalim.'"* Nabi Nuh ﷺ telah melakukan hal tersebut. Sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala: ﴿ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا ﴾ *"Dan Nuh berkata: 'Naiklah kamu semua ke dalamnya dengan menyebut nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya.'"* (QS. Huud: 41). Maka Nuh ﷺ pun menyebut nama Allah pada saat memulai perjalanan dan pada waktu mengakhirinya.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَقُل رَّبِّ أَنزِلْنِي مُنزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنتَ خَيْرُ الْمُنزِلِينَ ﴾ *"Dan berdo'alah: 'Ya Rabb-ku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi tempat.'"* Dan firman-Nya: ﴿ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan),"* artinya, sesungguhnya pada tindakan tersebut, yakni penyelematan orang-orang yang beriman dan pembinasaan orang-orang kafir, merupakan tanda-tanda atau *hujjah-hujjah* sekaligus bukti-bukti yang nyata atas kebenaran para Nabi dalam mengemban apa yang mereka bawa dari Allah Ta'ala. Dan sesungguhnya Allah Ta'ala akan berbuat apa saja yang Dia kehendaki, Mahakuasa atas segala sesuatu dan Mahamengetahui terhadap segala hal.

Firman-Nya: ﴿ وَإِن كُنَّا لَمُبْتَلِينَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami menimpakan adzab (kepada kaum Nuh itu)."* Maksudnya, Kami akan menguji hamba-hamba-Ku melalui pengutusan para Rasul.

ثُمَّ أَنشَأْنَا مِنۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا ءَاخَرِينَ ﴿٣١﴾ فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنِ
ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٢﴾ وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱلْـَٔاخِرَةِ وَأَتْرَفْنَٰهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا مَا هَٰذَآ إِلَّا
بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٣٣﴾ وَلَئِنْ
أَطَعْتُم بَشَرًا مِّثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ ﴿٣٤﴾ أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ
وَكُنتُمْ تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَنَّكُم مُّخْرَجُونَ ﴿٣٥﴾ ۞ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا
تُوعَدُونَ ﴿٣٦﴾ إِنْ هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ
بِمَبْعُوثِينَ ﴿٣٧﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُۥ
بِمُؤْمِنِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٣٩﴾ قَالَ عَمَّا
قَلِيلٍ لَّيُصْبِحُنَّ نَٰدِمِينَ ﴿٤٠﴾ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّيْحَةُ بِٱلْحَقِّ فَجَعَلْنَٰهُمْ
غُثَآءً فَبُعْدًا لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤١﴾

Kemudian, Kami jadikan sesudah mereka ummat yang lain. (QS. 23:31) *Lalu Kami utus kepada mereka, seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata): "Ibadahilah Allah olehmu sekalian, sekali-kali tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain daripada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"* (QS. 23:32) *Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia. "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia sepertimu, dia makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum."* (QS. 23:33) *Dan sesungguhnya jika kamu sekalian mentaati manusia yang sepertimu, niscaya bila demikian, kamu benar-benar (menjadi) orang-orang yang merugi.* (QS. 23:34) *Apakah ia menjanjikan kepadamu sekalian, bahwa*

bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, kamu sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)? **(QS. 23:35)** ***Jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepadamu itu,*** **(QS. 23:36)** ***kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, kita mati dan kita hidup dan sekali-kali tidak akan dibangkitkan lagi,*** **(QS. 23:37)** ***Ia tidak lain hanyalah seorang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, dan kami sekali-kali tidak akan beriman kepadanya."*** **(QS. 23:38)** ***Rasul itu berdo'a: "Ya Rabb-ku, tolonglah aku karena mendustakanku."*** **(QS. 23:39)** ***Allah berfirman: "Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."*** **(QS. 23:40)** ***Maka dimusnahkanlah mereka oleh suara yang mengguntur dengan haq dan Kami jadikan mereka (sebagai) sampah banjir, maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang zhalim itu.*** **(QS. 23:41)**

Allah Ta'ala memberitahukan, bahwasanya setelah (Dia menciptakan) kaum Nuh, Dia menciptakan ummat yang lain. Ada yang berpendapat: "Yang dimaksud dengan umat tersebut adalah kaum 'Aad, karena mereka itulah yang datang setelah mereka." Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah kaum Tsamud. Hal itu didasarkan pada firman-Nya: ﴿ فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ ﴾ *"Maka dimusnahkanlah mereka oleh suara yang mengguntur dengan haq."* Allah Ta'ala juga telah mengutus seorang Rasul kepada mereka yang juga berasal dari kalangan mereka sendiri, lalu mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya. Tetapi mereka malah mendustakan dan menentangnya seraya menolak untuk mengikutinya karena dia hanya manusia biasa seperti mereka, dan mereka menolak untuk mengikuti Rasul yang berasal dari manusia biasa. Bahkan mereka mendustakan pertemuan dengan Allah pada hari Kiamat kelak, dan mereka juga mengingkari kebangkitan. Mereka mengatakan: ﴿ أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنتُمْ تُرَابًا وَعِظَامًا أَنَّكُم مُّخْرَجُونَ. هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ﴾ *"Apakah ia menjanjikan kepadamu sekalian, bahwa bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, kamu sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)? Jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepadamu itu."* Yakni, setelah itu, ﴿ إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴾ *"Ia tidak lain hanyalah seorang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah."* Yakni, pada apa yang dibawanya; berupa risalah, peringatan, dan berita tentang kebangkitan.

﴿ وَمَا نَحْنُ لَهُ بِمُؤْمِنِينَ. قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴾ *"Dan kami sekali-kali tidak akan beriman kepadanya." Rasul itu berdo'a: 'Ya Rabb-ku, tolonglah aku karena mereka mendustakanku.'"* Sang Rasul itu meminta kepada Rabb-nya agar mereka diberikan kemenangan seraya memohon bantuan kepada-Nya dalam menghadapi mereka, hingga akhirnya Allah mengabulkan do'anya.

﴿ قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَّيُصْبِحُنَّ نَادِمِينَ ﴾ *"Allah berfirman: 'Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal.'"* Yakni, atas tindakan

mereka menentangmu dan memusuhimu terhadap apa yang kamu bawa. ﴿ فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ ﴾ *"Maka dimusnahkanlah mereka oleh suara yang mengguntur dengan haq,"* maksudnya, mereka memang berhak mendapatkan hal tersebut dari Allah Ta'ala atas kekufuran dan kesewenangan mereka. Yang tampak secara lahiriyah, telah berkumpul kepada mereka suara keras yang disertai angin kencang lagi dahsyat dan sangat dingin. ﴿ فَجَعَلْنَاهُمْ غُثَاءً ﴾ *"Dan Kami jadikan mereka (sebagai) sampah banjir,"* yakni, hancur binasa seperti buih ketika banjir, yang sangat hina, tidak berguna, lagi rusak binasa yang tiada lagi membawa manfaat sama sekali. ﴿ فَبُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴾ *"Maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang zhalim itu,"* akibat kekufuran, permusuhan, dan penentangan mereka terhadap Rasul Allah. Oleh karena itu, hendaklah orang-orang yang mendengar berhati-hati agar tidak mendustakan Rasul mereka.

ثُمَّ أَنشَأْنَا مِنۢ بَعْدِهِمْ قُرُونًا ءَاخَرِينَ ﴿٤٢﴾ مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ ﴿٤٣﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا كُلَّ مَا جَآءَ أُمَّةً رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُم بَعْضًا وَجَعَلْنَٰهُمْ أَحَادِيثَ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾

Kemudian Kami ciptakan sesudah mereka ummat-ummat yang lain. (QS. 23:42) ***Tidak suatu umat pun dapat mendahului ajalnya, dan tidak (dapat pula) mereka terlambat (dari ajalnya itu).*** (QS. 23:43) ***Kemudian Kami utus (kepada ummat-ummat itu) para Rasul Kami berturut-turut. Tiap-tiap seorang Rasul datang kepada ummatnya, ummat itu mendustakannya, maka Kami perikutkan sebagian mereka dengan sebagian yang lain. Dan Kami jadikan mereka buah tutur (manusia), maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang tidak beriman.*** (QS. 23:44)

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ ثُمَّ أَنشَأْنَا مِن بَعْدِهِمْ قُرُونًا ءَاخَرِينَ ﴾ *"Kemudian Kami ciptakan sesudah mereka ummat-ummat yang lain."* Yakni, ummat-ummat dan juga berbagai macam makhluk. ﴿ مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ ﴾ *"Tidak suatu ummat pun dapat mendahului ajalnya, dan tidak (dapat pula) mereka terlambat (dari ajalnya itu)."* Yakni, tetapi mereka akan dimatikan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah bagi mereka di dalam Kitab-Nya yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh) dan pengetahuan-Nya sebelum penciptaan mereka, dari satu ummat ke ummat berikutnya, dari satu kurun ke kurun berikutnya, dan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

﴿ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا ﴾ *"Kemudian Kami utus (kepada ummat-ummat itu) para Rasul Kami berturut-turut."* Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni, sebagian

mengikuti sebagian lainnya." ﴿ كُلَّ مَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ ﴾ *"Setiap seorang Rasul datang kepada ummatnya, umat itu mendustakannya,"* yakni, kebanyakan dari mereka. Dan firman-Nya: ﴿ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا ﴾ *"Maka Kami perikutkan sebagian mereka dengan sebagian yang lain."* Yakni, Kami binasakan mereka. ﴿ وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ ﴾ *"Dan Kami jadikan mereka buah tutur (manusia),"* yakni berita dan bahan pembicaraan bagi ummat manusia.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿٤٥﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾ فَقَالُوا أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَابِدُونَ ﴿٤٧﴾ فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا مِنَ الْمُهْلَكِينَ ﴿٤٨﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾

Kemudian Kami utus Musa dan saudaranya Harun dengan membawa tanda-tanda (kebesaran) Kami, dan bukti yang nyata, **(QS. 23:45)** ***kepada Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya, maka mereka ini takabur dan mereka adalah orang-orang yang sombong.*** **(QS. 23:46)** ***Dan mereka berkata: "Apakah (patut) kita percaya kepada dua orang manusia seperti kita (juga), padahal kaum mereka (Bani Israil) adalah orang-orang yang menghambakan diri kepada kita?"*** **(QS. 23:47)** ***Maka (tetaplah) mereka mendustakan keduanya, sebab itu mereka adalah termasuk orang-orang yang dibinasakan.*** **(QS. 23:48)** ***Dan sesungguhnya telah Kami berikan al-Kitab (Taurat) kepada Musa, agar mereka (Bani Israil) mendapat petunjuk.*** **(QS. 23:49)**

Allah Ta'ala memberitahukan bahwa Dia telah mengutus Rasul-Nya, Musa ﵇ dan juga saudaranya, Harun kepada Fir'aun dan para pengikutnya dengan membawa tanda-tanda kekuasaan, juga *hujjah-hujjah* yang kuat, dan bukti-bukti yang pasti. Dan bahwasanya Fir'aun dan para pengikutnya (berlaku) sombong seraya menolak untuk mengikuti dan tunduk kepada keduanya, karena keduanya hanyalah manusia biasa, sebagaimana umat-umat terdahulu telah mengingkari para Rasul dari kalangan manusia. Maka hati mereka pun menjadi ragu, sehingga Allah membinasakan Fir'aun dan para pengikutnya serta Dia menenggelamkan mereka semua dalam satu hari. Dia menurunkan al-Kitab kepada Musa, yaitu Taurat, yang di dalamnya terdapat berbagai hukum-Nya, perintah dan larangan-Nya. Hal itu berlangsung setelah Allah membinasakan Fir'aun dan bangsa Qibthi serta mereka diberi adzab dari yang

Mahaperkasa lagi Mahakuasa. Dan setelah Allah menurunkan Taurat, Dia tidak membinasakan ummat secara keseluruhan, tetapi Dia memerintahkan orang-orang yang beriman untuk memerangi orang-orang kafir.

وَجَعَلْنَا ٱبْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُۥٓ ءَايَةً وَءَاوَيْنَٰهُمَآ إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴿٥٠﴾

Dan telah Kami jadikan ('Isa) putera Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan Kami), dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir. (QS. 23:50)

Allah Ta'ala berfirman seraya memberitahukan tentang hamba dan Rasul-Nya: 'Isa putera Maryam ﷺ, di mana Dia telah menjadikan keduanya sebagai salah satu tanda bagi ummat manusia, yakni sebagai *hujjah* yang pasti atas kekuasaan-Nya untuk melakukan apa saja yang Dia kehendaki. Dia telah menciptakan Adam tanpa bapak dan ibu, lalu Dia menciptakan Hawa dari seorang laki-laki tanpa seorang perempuan, kemudian Dia menciptakan 'Isa dari seorang perempuan tanpa laki-laki, dan Dia menciptakan manusia yang lainnya melalui seorang laki-laki dan seorang perempuan (suami isteri).

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَءَاوَيْنَاهُمَآ إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴾ *"Dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir."* Adh-Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: *"Ar-rabwah* berarti tanah yang tinggi, yaitu tempat yang paling baik bagi tumbuhnya tumbuh-tumbuhan." Mengenai firman-Nya: ﴿ ذَاتِ قَرَارٍ ﴾ *"Yang banyak terdapat padang-padang rumput,"* Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni yang subur." ﴿ وَمَعِينٍ ﴾ *"Dan sumber-sumber air bersih yang mengalir,"* yakni, air yang jernih. Mujahid mengatakan: "Yaitu tanah yang datar." Mengenai firman-Nya: ﴿ وَمَعِينٍ ﴾ *"Wa ma'iin,"* Mujahid dan Qatadah mengatakan: "Yakni, air yang mengalir."

Kemudian para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai tempat tanah yang tinggi ini, dan pendapat tentang hal itu yang paling mendekati kebenaran adalah apa yang diceritakan al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas, mengenai firman-Nya: ﴿ وَءَاوَيْنَاهُمَآ إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴾ *"Dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir,"* dia mengatakan: *"Al-ma'iin* berarti air yang mengalir, yaitu sungai, seperti yang difirmankan Allah Ta'ala:

﴿ قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴾ *'Sesungguhnya Rabbmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.'* (QS. Maryam: 24)."

Demikian juga yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan Qatadah: "﴿ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴾ *'Di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir,'* yaitu Baitul Maqdis." Dan inilah yang lebih jelas, *wallahu a'lam*, karena dialah yang disebutkan di dalam ayat yang lain. Sedangkan al-Qur-an itu, sebagian ayatnya menafsirkan sebagian ayat yang lain. Dan ayat-ayat itulah yang lebih patut untuk menafsirkan, lalu hadits-hadits shahih, dan kemudian atsar.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾ وَإِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱتَّقُونِ ﴿٥٢﴾ فَتَقَطَّعُوٓا۟ أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۖ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾ فَذَرْهُمْ فِى غَمْرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٤﴾ أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم بِهِۦ مِن مَّالٍ وَبَنِينَ ﴿٥٥﴾ نُسَارِعُ لَهُمْ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ بَل لَّا يَشْعُرُونَ ﴿٥٦﴾

Hai para Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan. **(QS. 23:51)** ***Sesungguhnya (agama tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Rabbmu, maka bertakwalah kepada-Ku.*** **(QS. 23:52)** ***Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).*** **(QS. 23:53)** ***Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai suatu waktu.*** **(QS. 23:54)** ***Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa),*** **(QS. 23:55)** ***Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? Tidak, sebenarnya mereka tidak sadar.*** **(QS. 23:56)**

Allah Ta'ala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang diutus sebagai Rasul ﷺ, untuk memakan makanan yang halal dan mengerjakan amal shalih. Dan hal itu menunjukkan bahwa makanan yang halal itu bisa membantu

untuk mengerjakan amal shalih. Kemudian para Nabi ﷺ pun melaksanakan perintah tersebut dengan sebaik-baiknya dan menggabungkan setiap kebaikan; baik berupa ucapan, perbuatan, petunjuk, maupun nasihat. Mudah-mudahan Allah membalas mereka dengan kebaikan.

Sa'id bin Jubair dan adh-Dhahhak mengemukakan: ﴿ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ ﴾ *"Makanlah dari makanan yang baik-baik,"* yakni, yang halal. Dan dalam hadits shahih disebutkan:

(وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ رَعَى الْغَنَمَ.) قَالُوْا: وَأَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: (نَعَمْ، وَأَنَا كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيْطَ لأَهْلِ مَكَّةَ.)

"Tidak ada seorang Nabi pun melainkan menggembalakan kambing." Para Sahabat bertanya: "Termasuk juga engkau, ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ya, dan aku juga menggembalakan kambing dengan upah beberapa kirat (4/6 dinar) milik penduduk Makkah."

Dalam hadits shahih juga disebutkan:

(إِنَّ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ كَسْبِ يَدِهِ.)

"Sesungguhnya Dawud ﷺ makan dari hasil jerih payah tangannya sendiri."

Dalam *Shahih Muslim* dan *Jaami' at-Tirmidzi* serta *Musnad Imam Ahmad*, dan lafazh ini miliknya (Ahmad), dari Abu Hurairah ﷺ, dia bercerita, Rasulullah ﷺ telah bersabda:

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ، فَقَالَ: ﴿ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾ وَقَالَ: ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيْلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ثُمَّ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِّيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟)

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang Mukmin apa yang diperintahkan juga kepada para Rasul, di mana Dia berfirman: *'Hai para Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan,'* (QS. Al-Mu'minuun). Dan Dia juga berfirman: *'Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu.'* (QS. Al-Baqarah: 172). Kemudian beliau menceritakan seseorang yang melaku-

kan perjalanan jauh dengan rambut kusut penuh debu, makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya pun haram, dan dia memakan makanan haram, dia menengadahkan tangannya ke langit (seraya berkata): 'Ya Rabb-ku, ya Rabb-ku. Bagaimana mungkin do'anya dikabulkan?"

At-Tirmidzi mengatakan: "Hadits ini hasan gharib, yang kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Fudhail bin Marzuq."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَإِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ﴾ *"Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu."* Maksudnya, wahai sekalian para Nabi, agama kalian adalah agama yang satu dan juga millah yang satu pula, yakni dakwah untuk beribadah kepada Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴾ *"Dan Aku adalah Rabb-mu, maka bertakwalah kepada-Ku."* Pembahasan masalah ini telah dikemukakan pada surat al-Anbiyaa'.

Firman-Nya: ﴿ أُمَّةً وَاحِدَةً ﴾ *"Ummatan waahidatan,"* adalah *manshub* (berharakat fat-hah) yang menunjukkan *haal* (keadaan).

Firman-Nya: ﴿ فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ زُبُرًا ﴾ *"Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan."* Yakni, ummat-ummat yang para Nabi diutus kepada mereka: ﴿ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴾ *"Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing)."* Maksudnya, mereka merasa gembira dengan kesesatan yang mereka alami, karena mereka mengira bahwa mereka itu mendapat petunjuk. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman seraya memberikan peringatan dan ancaman: ﴿ فَذَرْهُمْ فِي غَمْرَتِهِمْ ﴾ *"Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya,"* yakni, dalam kelengahan dan kesesatan mereka: ﴿ حَتَّىٰ حِينٍ ﴾ *"Sampai suatu waktu."* Yakni, sampai saat kehancuran dan kebinasaan mereka.

Firman-Nya lebih lanjut:
﴿ أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم بِهِ مِن مَّالٍ وَبَنِينَ. نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَل لَّا يَشْعُرُونَ ﴾ *"Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa) Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka. Tidak, sebenarnya mereka tidak sadar."* Artinya, apakah orang-orang yang tertipu itu mengira bahwa apa yang Kami (Allah) berikan kepada mereka itu; baik berupa harta kekayaan maupun anak, merupakan penghormatan Kami terhadap mereka dan kemuliaan mereka dalam pandangan Kami? Tidak, sama sekali tidak. Kenyataannya tidak seperti yang mereka akui, tetapi Kami melakukan hal tersebut terhadap mereka sebagai penguluran dan penundaan. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ بَل لَّا يَشْعُرُونَ ﴾ *"Tetapi sebenarnya mereka tidak sadar."* Dia juga berfirman: ﴿ إِنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا ﴾ *"Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka."* (QS. Ali 'Imran: 178).

Imam Ahmad meriwayatkan, Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ اللهَ قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ وَإِنَّ اللهَ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لاَ يُحِبُّ وَلاَ يُعْطِي الدِّيْنَ إِلاَّ لِمَنْ أَحَبَّ فَمَنْ أَعْطَاهُ اللهُ الدِّيْنَ فَقَدْ أَحَبَّهُ وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يُسْلِمُ عَبْدٌ حَتَّى يَسْلَمَ قَلْبُهُ وَلِسَانُهُ وَلاَ يُؤْمِنُ حَتَّى يَأْمَنَ جَارُهُ بَوَائِقَهُ. قَالُوا: وَمَا بَوَائِقُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: غَشْمُهُ وَظُلْمُهُ وَلاَ يَكْسِبُ عَبْدٌ مَالاً مِنْ حَرَامٍ فَيُنْفِقَ مِنْهُ فَيُبَارَكَ لَهُ فِيْهِ وَلاَ يَتَصَدَّقُ بِهِ فَيُقْبَلَ مِنْهُ وَلاَ يَتْرُكُهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ إِلاَّ كَانَ زَادَهُ إِلَى النَّارِ إِنَّ اللهَ لاَ يَمْحُو السَّيِّءَ بِالسَّيِّءِ وَلَكِنْ يَمْحُو السَّيِّءَ بِالْحَسَنِ إِنَّ الْخَبِيْثَ لاَ يَمْحُو الْخَبِيْثَ.

"Sesungguhnya Allah telah membagi akhlak (karakter) di antara kalian, sebagaimana Dia telah membagikan rizki di antara kalian. Dan sesungguhnya Allah memberikan dunia (harta) kepada orang yang Dia cintai dan yang tidak Dia cintai, tetapi Dia tidak memberikan agama kecuali kepada orang yang Dia cintai. Oleh karena itu, barangsiapa yang diberi agama oleh Allah, berarti Dia telah mencintainya. Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba menjadi Muslim sehingga hati dan lisannya selamat. Dan tidaklah dia beriman sehingga tetangganya merasa aman dari tindakannya yang menyakitkan." Para Sahabat bertanya: "Lalu apa tindakannya yang menyakitkan itu, ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Penganiayaan dan kezhalimannya. Dan tidaklah seseorang mencari harta dari hasil yang haram, lalu dia menginfakkan sebagian darinya, lalu Allah memberikan berkah kepadanya pada harta tersebut dan dia tidak menyedekahkannya, lalu diterima darinya dan tidak dia tinggalkan di belakang punggungnya melainkan hal itu menjadi bekalnya masuk ke Neraka. Sesungguhnya Allah tidak akan menghapuskan keburukan dengan keburukan, tetapi Dia akan menghapuskan keburukan dengan kebaikan. Sesungguhnya kejahatan itu tidak akan dihapuskan oleh kejahatan."

إِنَّ ٱلَّذِينَ هُم مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾ وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٨﴾ وَٱلَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَآ ءَاتَوا۟ وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَٰجِعُونَ ﴿٦٠﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ

يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَهُمۡ لَهَا سَٰبِقُونَ ﴿٦١﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (adzab) Rabb mereka, (QS. 23:57) ***dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Rabb mereka,*** (QS. 23:58) ***dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Rabb mereka (sesuatu apa pun),*** (QS. 23:59) ***dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka,*** (QS. 23:60) ***mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.*** (QS. 23:61)

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ هُم مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (adzab) Rabb mereka."* Maksudnya, dengan kebaikan, keimanan, dan amal shalih mereka, mereka takut kepada Allah Ta'ala dan merasa khawatir akan kebencian-Nya terhadap mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Hasan al-Bashri: "Sesungguhnya orang Mukmin mengumpulkan kebaikan dan rasa khawatir, sedangkan orang munafik mengumpulkan keburukan dan rasa aman."

﴿ وَالَّذِينَ هُم بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Rabb mereka."* Yakni, mereka beriman kepada ayat-ayat kauniyyah dan syar'iyyah. Yang demikian itu sama seperti firman-Nya dalam menceritakan tentang Maryam: ﴿ وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِ ﴾ *"Dan dia membenarkan kalimat-kalimat Rabb-nya dan Kitab-Kitab-Nya; dan adalah dia termasuk orang-orang yang taat."* (QS. At-Tahriim: 12). Maksudnya, dia meyakini bahwa apa yang telah terjadi merupakan takdir dan ketetapan Allah. Apa yang disyari'atkan, jika itu berupa perintah, maka ia termasuk yang disukai dan diridhai-Nya. Jika berupa larangan, maka ia termasuk yang dibenci dan ditolak-Nya. Dan jika baik, maka yang demikian itu merupakan suatu yang haq. Sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala: ﴿ وَالَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Rabb mereka (sesuatu apa pun)."* Yakni, mereka tidak beribadah kepada yang lain bersama-Nya, tetapi mereka mengesakan-Nya seraya mengetahui bahwasanya tidak ada Rabb selain Allah, yang Mahaesa lagi menjadi tempat bergantung. Dia tidak mengambil isteri dan tidak juga mempunyai anak. Dan bahwasanya tidak ada tandingan bagi-Nya serta tidak ada pula yang setara dengan-Nya.

Firman-Nya: ﴿ وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوا وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka."* Maksudnya, mereka memberikan suatu pemberian, sedang mereka merasa takut lagi penuh kekhawatiran kalau pemberian itu tidak

diterima, karena mereka takut (akan) kekurangan dalam memenuhi berbagai persyaratan. Yang demikian itu termasuk bab kekhawatiran dan kehati-hatian. ﴿ أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ﴾ *"Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya."* Dengan demikian, Dia telah menjadikan mereka termasuk orang-orang yang segera memperolehnya.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَٰبٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾ بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَٰلٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ هُمْ لَهَا عَٰمِلُونَ ﴿٦٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْـَٔرُونَ ﴿٦٤﴾ لَا تَجْـَٔرُوا۟ ٱلْيَوْمَ ۖ إِنَّكُم مِّنَّا لَا تُنصَرُونَ ﴿٦٥﴾ قَدْ كَانَتْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ تَنكِصُونَ ﴿٦٦﴾ مُسْتَكْبِرِينَ بِهِۦ سَٰمِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾

Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu Kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya. (QS. 23:62) *Tetapi hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan dari (memahami kenyataan) ini, dan mereka banyak mengerjakan perbuatan-perbuatan (buruk) selain dari itu, mereka tetap mengerjakannya.* (QS. 23:63) *Hingga apabila Kami timpakan adzab, kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan serta merta mereka memekik minta tolong.* (QS. 23:64) *Janganlah kamu memekik minta tolong pada hari ini. Sesungguhnya kamu tidak akan mendapat pertolongan dari Kami.* (QS. 23:65) *Sesungguhnya ayat-ayat-Ku (al-Qur-an) selalu dibacakan kepadamu sekalian, maka kamu selalu berpaling ke belakang,* (QS. 23:66) *dengan menyombongkan diri terhadap al-Qur-an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari.* (QS. 23:67)

Allah Ta'ala berfirman seraya memberitahukan tentang keadilan-Nya dalam syari'at-Nya yang diterapkan kepada hamba-hamba-Nya di dunia, di mana Dia tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.

Dengan pengertian, sebatas dia mampu mengembannya dan menjalankannya. Dan bahwasanya pada hari Kiamat kelak, Dia akan menghisab mereka berdasarkan amal perbuatan mereka yang telah ditulis atas mereka di dalam satu buku catatan tanpa ada yang dihilangkan-Nya sedikit pun. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ ﴾ *"Dan pada sisi Kami ada suatu Kitab yang membicarakan kebenaran,"* yakni, buku catatan amal perbuatan. ﴿ وَهُمْ لاَيُظْلَمُونَ ﴾ *"Sedang mereka tidak dizhalimi."* Maksudnya, kebaikan mereka tidak akan dikurangi sedikit pun. Adapun berbagai kesalahan dan dosa, maka kebanyakan darinya akan diberikan maaf dan ampunan untuk hamba-hamba-Nya yang beriman.

Selanjutnya, Dia berfirman seraya mengingkari orang-orang kafir dan orang-orang musyrik dari kaum Quraisy, ﴿ بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ ﴾ *"Tetapi hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan."* Yakni, dalam kelengahan dan kesesatan dari ayat-ayat al-Qur-an yang diturunkan kepada Rasul-Nya ﷺ.

Firman-Nya: ﴿ وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ هُمْ لَهَا عَامِلُونَ ﴾ *"Dan mereka banyak mengerjakan perbuatan-perbuatan (buruk) selain dari itu, mereka tetap mengerjakannya."* Maksudnya, telah ditetapkan bagi mereka berbagai perbuatan buruk yang harus mereka kerjakan sebelum kematian mereka, dan itu merupakan suatu kepastian agar adzab bisa ditimpakan kepada mereka. Hal seperti itu telah diriwayatkan dari Muqatil bin Hayyan, as-Suddi, dan 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, yang ia sangat jelas, kuat, dan baik.

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ حَتَّىٰ إِذَآ أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْأَرُونَ ﴾ *"Hingga apabila Kami timpakan adzab, kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan serta merta mereka memekik minta tolong."* Yakni, sehingga datang adzab, siksaan, dan balasan Allah kepada orang-orang yang hidup mewah di dunia di antara mereka. ﴿ إِذَا هُمْ يَجْأَرُونَ ﴾ *"Dengan serta merta mereka memekik minta tolong."* Maksudnya, mereka berteriak-teriak dan meminta pertolongan.

Firman-Nya: ﴿ لاَتَجْأَرُوا الْيَوْمَ إِنَّكُم مِّنَّا لاَتُنصَرُونَ ﴾ *"Janganlah kamu memekik minta tolong pada hari ini. Sesungguhnya kamu tidak akan mendapat pertolongan dari Kami."* Maksudnya, tidak ada seorang pun yang dapat menolong kalian dari apa yang ditimpakan kepada kalian, baik kalian berteriak-teriak maupun diam saja, tidak ada kesempatan menghindar dan tidak ada pula tempat melarikan diri, juga tidak bisa menimpakan dosa kepada orang lain. Semuanya itu harus terjadi dan adzab pun harus berlaku.

Kemudian Allah Ta'ala menyebutkan dosa-dosa terbesar mereka, di mana Dia berfirman: ﴿ قَدْ كَانَتْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ تَنكِصُونَ ﴾ *"Sesungguhnya ayat-ayat-Ku (al-Qur-an) selalu dibacakan kepadamu sekalian, maka kamu selalu berpaling ke belakang."* Maksudnya, jika kalian dipanggil, kalian justru menolak, dan jika diminta, kalian justru melarang.

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ ﴾ *"Dengan menyombongkan diri terhadap al-Qur-an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari."* Mengenai penafsirannya, terdapat dua pendapat. Salah satunya ialah, menyombongkan diri sebagaimana keadaan mereka ketika mereka berpaling dari kebenaran serta menolak untuk menerimanya karena sombong sekaligus menghinakan kebenaran itu dan juga para pelakunya.

Dalam memberikan penafsiran, an-Nasa-i meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, bahwa dia berkata: "Dimakruhkan bercakap-cakap pada malam hari, pada saat turun ayat ini, ﴿ مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ ﴾ *"Dengan menyombongkan diri terhadap al-Qur-an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari."* Dia mengatakan: "Mereka menyombongkan diri dengan Baitullah seraya melontarkan kata-kata pada malam hari; 'Kamilah pemilik rumah ini.' Dia mengemukakan: "Mereka menyombongkan diri dan bercakap-cakap pada malam hari serta tidak membangunnya dan bahkan mengucapkan kata-kata keji."

Dan di sini, Ibnu Abi Hatim telah membahas secara mendalam mengenai hal ini, dan inilah hasilnya.

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا۟ ٱلْقَوْلَ أَمْ جَآءَهُم مَّا لَمْ يَأْتِ ءَابَآءَهُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾ أَمْ لَمْ
يَعْرِفُوا۟ رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٦٩﴾ أَمْ يَقُولُونَ بِهِۦ جِنَّةٌۢ ۚ بَلْ
جَآءَهُم بِٱلْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَٰرِهُونَ ﴿٧٠﴾ وَلَوِ ٱتَّبَعَ ٱلْحَقُّ
أَهْوَآءَهُمْ لَفَسَدَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ بَلْ أَتَيْنَٰهُم
بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَن ذِكْرِهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٧١﴾ أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ خَرْجًا
فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ۖ وَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٧٢﴾ وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ عَنِ ٱلصِّرَٰطِ
لَنَٰكِبُونَ ﴿٧٤﴾ ۞ وَلَوْ رَحِمْنَٰهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِم مِّن ضُرٍّ لَّلَجُّوا۟ فِى
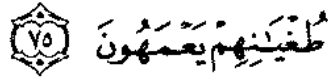
Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu? (QS. 23:68) *Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka, karena itu mereka memungkirinya?* (QS. 23:69) *Atau (apakah patut) mereka berkata: "Padanya (Muhammad) ada penyakit gila." Sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka benci kepada kebenaran.* (QS. 23:70) *Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.* (QS. 23:71) *Atau kamu meminta upah kepada mereka, maka upah dari Rabb-mu adalah lebih baik, dan Dia adalah Pemberi rizki Yang paling baik.* (QS. 23:72) *Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.* (QS. 23:73) *Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus).* (QS. 23:74) *Andaikata mereka Kami belas kasihani, dan Kami lenyapkan kemudharatan yang mereka alami, benar-benar mereka akan terus-menerus terombang-ambing dalam keterlaluan mereka.* (QS. 23:75)

Allah Ta'ala berfirman seraya mengingkari orang-orang musyrik karena ketidakfahaman mereka terhadap al-Qur-an yang agung serta tidak memperhatikannya, ﴿ أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ ﴾ *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami)."* Demi Allah, mereka akan mendapatkan di dalam al-Qur-an ancaman berbuat maksiat kepada Allah, jika saja mereka memperhatikan dan memahaminya, tetapi sayangnya mereka justru mengambil yang samar, sehingga pada saat itu mereka malah binasa.

Selanjutnya, Allah berfirman seraya mengingkari orang-orang kafir dari kalangan kaum Quraisy: ﴿ أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنكِرُونَ ﴾ *"Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka, karena itu mereka memungkirinya?"* Maksudnya, apakah mereka tidak mengenal Muhammad, kebenaran, kejujuran, dan kehati-hatiannya, yang beliau tumbuh di tengah-tengah mereka. Atau dengan kata lain, apakah mereka mampu melakukan pengingkaran terhadap hal tersebut? Oleh karena itu, Ja'far bin Abi Thalib ﷺ pernah berkata kepada Najasyi, raja Habasyah (Ethiopia): "Wahai raja, sesungguhnya Allah telah mengutus seorang Rasul dari kalangan kami, di mana kami mengenali nasab (keturunan), kebenaran, dan kejujurannya."

Firman-Nya: ﴿ أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جِنَّةٌ ﴾ *"Atau (apakah patut) mereka berkata: 'Padanya (Muhammad) ada penyakit gila.'"* Dikisahkan tentang ucapan kaum

musyrikin mengenai Nabi ﷺ, bahwasanya beliau telah mengarang al-Qur-an. Artinya, bahwa al-Qur'an itu berasal dari dirinya sendiri, atau bahwa pada Rasulullah itu terdapat penyakit gila, di mana beliau tidak mengetahui apa yang beliau katakan. Dan Allah Ta'ala memberitahukan bahwa hati mereka tidak beriman kepadanya padahal mereka mengetahui kesalahan apa yang mereka katakan tentang al-Qur-an. Juga bahwasanya telah didatangkan kepada mereka firman Allah yang mereka tidak mampu membuatnya dan tidak pula mereka mampu menolak. Seluruh penduduk bumi ini telah diminta untuk mendatangkan hal yang sama dengannya, jika mereka mampu. Tetapi mereka tidak akan pernah mampu. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ بَلْ جَاءَهُم بِالْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ ﴾ *"Sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka benci kepada kebenaran."* Dapat mengandung arti bahwa kalimat tersebut adalah kalimat yang menggambarkan keadaan, yaitu keadaan mayoritas mereka yang membenci kebenaran. Dan mungkin juga bersifat *khabariyyah musta'nifah* (kalimat berita yang berdiri sendiri). *Wallahu a'lam.*

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَلَوِ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ﴾ *"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya."* Mujahid dan Abu Shalih serta as-Suddi mengatakan: "Yang haq adalah Allah yang Mahamulia lagi Mahaperkasa. Maksudnya, seandainya Allah Ta'ala menuruti apa yang menjadi keinginan hawa nafsu mereka, lalu Dia menetapkan berbagai hal sesuai dengan hal tersebut, niscaya langit dan bumi serta segala yang ada di antara keduanya akan hancur binasa. Yakni, karena rusak dan beragamnya keinginan mereka. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ بَلْ أَتَيْنَاهُم بِذِكْرِهِمْ ﴾ *"Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka,"* yakni, berupa al-Qur-an. ﴿ فَهُمْ عَن ذِكْرِهِم مُّعْرِضُونَ ﴾ *"Tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu."*

Firman Allah Ta'ala: ﴿ أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا ﴾ *"Atau kamu meminta upah kepada mereka,"* al-Hasan mengatakan: "Yaitu *ajran* (upah)." Qatadah mengemukakan: "*Ju'lan* (hasil pekerjaan)." ﴿ فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ﴾ *"Maka upah dari Rabb-mu adalah lebih baik,"* yakni, janganlah kamu meminta *ajran* kepada mereka dan jangan juga *ju'lan* atas sesuatu apa pun terhadap dakwah yang kamu serukan kepada mereka untuk mengikuti petunjuk. Tetapi dalam hal itu, kamu harus mengharapkan balasan yang besar yang ada di sisi Allah. Sebagaimana yang difirmankan-Nya: ﴿ قُل لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ﴾ *"Katakanlah: 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku melainkan kasih sayang dalam kekeluargaan.'"* (QS. Asy-Syuura: 23).

Firman-Nya:
﴿ وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ. وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus)."*

Firman-Nya: ﴿ وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus)."* Maksudnya, membelok, zhalim, dan menyimpang. Masyarakat Arab mengatakan: "Nakiba fulan 'anith-thariq," jika dia menyimpang dari jalan itu.

Firman-Nya lebih lanjut:
﴿ وَلَوْ رَحِمْنَاهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِم مِّن ضُرٍّ لَّلَجُّوا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴾ *"Andaikata mereka Kami belas kasihani, dan Kami lenyapkan kemudharatan yang mereka alami, benar-benar mereka akan terus-menerus terombang-ambing dalam keterlaluan mereka."* Allah Ta'ala memberitahukan tentang kesalahan mereka dalam kekufuran mereka bahwasanya jika Dia hilangkan mudharat dari diri mereka dan memahamkan al-Qur-an kepada mereka, niscaya mereka tidak akan mau tunduk kepada-Nya, dan bahkan mereka terus-menerus dalam kekufuran, penolakan, dan kesewenangan mereka. Yang demikian itu termasuk dalam bab ilmu Allah Ta'ala terhadap apa yang tidak akan terjadi. *Lau* adalah menerangkan sesuatu, bagaimana akan terjadi.

Adh-Dhahhak mengatakan dari Ibnu 'Abbas: "Setiap yang di dalamnya terdapat kata ﴿ لَوْ ﴾ *"Seandainya,"* maka ia termasuk yang tidak akan pernah terjadi selamanya."

وَلَقَدْ أَخَذْنَاهُم بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوا لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ﴿٧٦﴾ حَتَّىٰ
إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٧﴾ وَهُوَ
الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾
وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾ وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي
وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾ بَلْ قَالُوا
مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُونَ ﴿٨١﴾ قَالُوا أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا
أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٨٢﴾ لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَٰذَا مِن قَبْلُ إِنْ هَٰذَا إِلَّا
أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٨٣﴾

Dan sesungguhnya Kami pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Rabb mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri. (QS. 23:76) ***Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu yang ada adzab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus asa.*** (QS. 23:77) ***Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*** (QS. 23:78) ***Dan Dialah yang menciptakan serta mengembangbiakkanmu di bumi ini dan kepada-Nyalah kamu akan dihimpunkan.*** (QS. 23:79) ***Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya?*** (QS. 23:80) ***Sebenarnya mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan perkataan yang diucapkan oleh orang-orang dahulu kala.*** (QS. 23:81) ***Mereka berkata: "Apakah betul, apabila kami telah mati dan kami telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan?*** (QS. 23:82) ***Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu, ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu kala!"*** (QS. 23:83)

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَلَقَدْ أَخَذْنَاهُم بِالْعَذَابِ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami pernah menimpakan adzab kepada mereka,"* yakni, Kami menguji mereka dengan berbagai musibah dan kesulitan. ﴿ فَمَا اسْتَكَانُوا لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ﴾ *"Maka mereka tidak tunduk kepada Rabb mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri."* Maksudnya, hal itu tidak mencegah mereka dari kekufuran dan penentangan yang ada pada mereka, tetapi justru mereka terus pada penyimpangan dan kesesatan mereka, dan mereka tidak tunduk atau khusyu'. ﴿ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ﴾ *"Dan tidak pula memohon dengan merendahkan diri."* Maksudnya, mereka tidak berdo'a, sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala: ﴿ فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُم بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَٰكِن قَسَتْ قُلُوبُهُمْ ﴾ *"Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras dan syaitan pun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan."* (QS. Al-An'aam: 43).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, di mana dia bercerita, Abu Sufyan pernah datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata: "Hai Muhammad, mudah-mudahan Allah melimpahkan kebaikan dan rahmat kepadamu. Sesungguhnya kami telah memakan *'alhaz* -yakni, bulu dan darah-, lalu Allah menurunkan ayat ini: ﴿ وَلَقَدْ أَخَذْنَاهُم بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوا ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk."* Demikian pula yang diriwayatkan oleh an-Nasa-i. Asal hadits itu terdapat dalam kitab *ash-Shahihain*, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mendo'akan keburukan kepada kaum Quraisy, yaitu ketika mereka berbuat durhaka, di mana beliau berdo'a:

" اَللّٰهُمَّ أَعِنِّى عَلَيْهِمْ بِسَبْعٍ كَسَبْعِ يُوْسُفَ. "

"Ya Allah, bantulah aku dalam menghadapi mereka dengan 7 tahun kekeringan dan kelaparan seperti yang terjadi di zaman Yusuf."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ حَتَّى إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴾ *"Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu yang ada adzab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus asa."* Maksudnya, sehingga apabila ketetapan Allah sampai kepada mereka dan hari Kiamat pun telah datang kepada mereka secara tiba-tiba, lalu Dia menimpakan kepada mereka adzab yang tiada pernah mereka sangka-sangka, maka pada saat itu mereka merasa putus asa dari segala bentuk ketenangan dan hilanglah segala harapan mereka.

Kemudian Allah Ta'ala menyebutkan beberapa nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya, di mana Dia telah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati, yaitu akal dan pemahaman yang dengannya mereka mengingat berbagai hal serta mengambil pelajaran dari alam berupa tanda-tanda yang menunjukkan keesaan Allah, dan bahwasanya Dia Mahaberbuat dan memilih apa saja yang Dia kehendaki. Firman-Nya: ﴿ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴾ *"Amat sedikit kamu bersyukur."* Maksudnya, sangat sedikit sekali rasa syukur kalian kepada Allah Ta'ala atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada kalian.

Selanjutnya, Allah Ta'ala memberitahukan tentang kemampuan-Nya yang agung dan kekuasaan-Nya yang tangguh dalam menciptakan manusia dan mengembangbiakkannya di seluruh belahan bumi ini dengan berbagai macam jenis dan aneka ragam bahasa dan sifat mereka. Kemudian pada hari Kiamat kelak, mereka akan dikumpulkan dari yang paling awal di antara mereka sampai yang paling akhir pada waktu yang telah ditentukan. Tidak ada satu orang pun yang ditinggalkan, baik kecil maupun besar, laki-laki maupun perempuan, mulia maupun hina, melainkan Dia mengembalikan hidup (mereka) secara keseluruhan sebagaimana Dia telah menciptakan pertama kali. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ ﴾ *"Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan,"* yakni, menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur berantakan dan mematikan umat-umat yang hidup. ﴿ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ﴾ *"Dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang."* Yakni, dan kuasa-Nya juga untuk mengendalikan malam dengan siang, masing-masing menuntut untuk saling silih berganti, tidak hilang dan tidak pula digantikan oleh masa yang lain selain keduanya.

Firman-Nya: ﴿ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾ *"Maka apakah kamu tidak memahaminya?"* Maksudnya, apakah kalian tidak memiliki akal yang menunjukkan keberadaan Yang Mahamulia lagi Mahamengetahui yang telah mengalahkan segala sesuatu, menundukkan segala sesuatu kepada-Nya?

Kemudian Allah Ta'ala berfirman seraya menceritakan tentang orang-orang yang mengingkari adanya kebangkitan, yang mereka menyerupai pendahulu mereka dari kalangan kaum pendusta:
﴿ بَلْ قَالُوا مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُونَ. قَالُوا أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴾ *"Sebenarnya mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan perkataan yang diucapkan oleh orang-orang dahulu kala. Mereka berkata: 'Apakah betul, apabila kami telah mati dan kami telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan?'"* Yakni, mereka menjauhkan terjadinya kebangkitan tersebut setelah mereka menjadi hancur berantakan.

﴿ لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا هَٰذَا مِن قَبْلُ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴾ *"Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu, ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu kala."* Yang mereka maksudkan, kebangkitan manusia itu merupakan suatu hal yang mustahil, sesungguhnya hal itu hanya diberitahukan oleh orang yang memperolehnya dari buku-buku orang-orang terdahulu dan peninggalan mereka.

قُل لِّمَنِ ٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهَآ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلسَّبْعِ وَرَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنۢ بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾ بَلْ أَتَيْنَٰهُم بِٱلْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿٩٠﴾

Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?" (QS. 23:84) *Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?"* (QS. 23:85) *Katakanlah: "Siapakah yang mempunyai langit yang tujuh dan yang mempunyai 'Arsy yang besar (agung)?"* (QS. 23:86) *Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?"* (QS. 23:87) *Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya, jika kamu mengetahui?"* (QS. 23:88) *Mereka akan menjawab:*

"Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?" (QS. 23:89) ***Sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.*** (QS. 23:90)

Allah Ta'ala menetapkan ke-esaan dan kesendirian-Nya dalam menciptakan dan memegang kendali, di mana Dia berfirman: ﴿ قُل لِّمَنِ الْأَرْضُ وَمَن فِيهَا ﴾ *"Katakanlah: 'Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya?'"* Maksudnya, siapakah Raja pemilik bumi seisinya itu yang telah menciptakannya dan juga hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan yang terdapat di dalamnya serta berbagai jenis makhluk yang ada. ﴿ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ﴾ *"Jika kamu mengetahui? Maka mereka akan mengatakan: 'Kepunyaan Allah.'"* Maksudnya, mereka mengakui bahwa semuanya itu adalah milik Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Jika demikian keadaannya, ﴿ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴾ *"Katakanlah: 'Maka apakah kamu tidak ingat?'"* bahwasanya tidak sepatutnya ibadah itu dijalankan kecuali hanya (ditujukan) bagi sang Khaliq lagi Pemberi rizki, tidak kepada yang lainnya. ﴿ قُلْ مَن رَّبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴾ *"Katakanlah: 'Siapakah pemilik langit yang tujuh dan pemilik 'Arsy yang besar (agung)?'"* Maksudnya, siapakah Pencipta alam yang tinggi ini yang di dalamnya terdapat bintang-bintang yang bersinar dan para Malaikat yang penuh ketundukan kepada-Nya di seluruh tempat dan penjurunya? Dan siapa pula Rabb pemilik 'Arsy yang agung, yakni atap bagi seluruh makhluk, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Rasulullah ﷺ, di mana beliau bersabda:

(شَأْنُ اللهِ أَعْظَمُ مِنْ ذٰلِكَ إِنَّ عَرْشَهُ عَلَى سَمٰوَاتِهِ هٰكَذَا.)

"Keadaan Allah lebih agung dari itu, sesungguhnya 'Arsy-Nya di atas langit-langit-Nya seperti ini." Beliau memberikan isyarat dengan tangannya seperti kubah. Oleh karena itu, di sini Allah berfirman, ﴿ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴾ *"Dan pemilik 'Arsy yang agung?"* Yakni yang besar. Dan di akhir surat, Dia berfirman, ﴿ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴾ *"Pemilik 'Arsy yang mulia,"* yakni, yang baik lagi indah. Dia telah menyatukan 'Arsy dalam keagungan, keluasan, ketinggian, keindahan, dan kemegahan.

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴾ *"Mereka akan menjawab: 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah: 'Maka apakah kamu tidak bertakwa?'"* Maksudnya, jika kalian mengakui bahwa Allah adalah pemilik langit dan pemilik 'Arsy yang agung, maka apakah kalian tidak takut akan siksa-Nya dan tidak berusaha menghindari adzab-Nya dalam penyembahan kalian terhadap pihak lain selain Dia dan juga dalam penyekutuan kalian terhadap-Nya? ﴿ قُلْ مَن بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ ﴾ *"Katakanlah: 'Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu,"* yakni, di tangan-Nya terdapat kerajaan, Dia itulah Allah yang Mahasuci, sang Pencipta, Raja, dan Pemegang kendali.

﴿ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾ *"Sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya, jika kamu mengetahui?"* Bangsa Arab dahulu, jika ada orang yang dipertuan di antara mereka, lalu dia memberikan perlindungan kepada seseorang, maka tidak ada penjagaan di sekitarnya dan orang-orang yang ada di bawahnya tidak boleh melindunginya agar dia tidak mengecilkannya.

Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ ﴾ *"Sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya,"* Artinya, Dialah Rabb yang Mahaagung, tidak ada satu pun yang lebih agung dari-Nya, penciptaan dan perintah hanya ada di tangan-Nya serta tidak ada yang dapat menolak hukum-Nya, tidak ada yang dapat melarang dan menentang-Nya. Apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak akan pernah terjadi.

Firman-Nya: ﴿ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ﴾ *"Mereka akan menjawab: 'Kepunyaan Allah.'"* Maksudnya, mereka akan mengakui bahwa Rabb yang Mahaagung yang memberi perlindungan dan tidak ada yang dapat dilindungi dari-Nya adalah Allah yang Mahatinggi saja, yang tiada sekutu bagi-Nya. ﴿ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ﴾ *"Katakanlah, '(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?'"* Maksudnya, bagaimana bisa akal kalian hilang dalam penyembahan kalian terhadap selain Allah, padahal kalian mengakui dan mengetahui hal tersebut?

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ بَلْ أَتَيْنَاهُم بِالْحَقِّ ﴾ *"Sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka,"* yaitu pemberitahuan bahwasanya tidak ada Ilah (yang haq) selain Allah. Dan Kami juga telah memberikan dalil yang shahih lagi jelas dan pasti mengenai hal tersebut. ﴿ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta."* Yakni, dalam penyembahan mereka terhadap Allah beserta (penyembahan terhadap) selain-Nya, sedang mereka tidak memiliki dalil tentang hal tersebut. Sesungguhnya mereka mengerjakan hal tersebut karena mengikuti nenek moyang dan para pendahulu mereka, sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ tentang mereka, ﴿ إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِم مُّقْتَدُونَ ﴾ *"Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka."* (QS. Az-Zukhruf: 23).

مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِن وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَٰهٍ ۚ إِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٩١﴾
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٩٢﴾

Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada ilah (yang lain) beserta-Nya, kalau ada ilah beserta-Nya, masing-masing ilah itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari ilah-ilah itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu, (QS. 23:91) ***Yang mengetahui semua yang ghaib dan semua yang nampak, maka Mahatinggilah Dia dari apa yang mereka persekutukan.*** (QS. 23:92)

﴿ مَا اتَّخَذَ اللهُ مِن وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَٰهٍ إِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ﴾ *"Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada ilah (yang lain) beserta-Nya, kalau ada ilah beserta-Nya, masing-masing ilah itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari ilah-ilah itu akan mengalahkan sebagian yang lain."* Maksudnya, seandainya jumlah ilah itu lebih dari satu, maka masing-masing ilah akan menyendiri dengan apa yang telah diciptakannya, sehingga keberadaan ini tidak akan teratur. Tetapi, pemandangan menunjukkan bahwa keberadaan (wujud) ini tersusun rapi, yang masing-masing dari alam bagian atas dan bagian bawah saling sejalan, bahkan masing-masing saling berkaitan satu dengan yang lainnya dengan penuh kesempurnaan. Jika lebih dari satu, maka masing-masing dari ilah itu akan menuntut kemenangan dari ilah yang lain, sehingga sebagian mereka mengungguli sebagian lainnya. Kaum teolog (mutakallim) telah menyebutkan makna ini dan mengungkapkannya dengan dalil pertentangan, yakni jika ada dua pencipta atau lebih, lalu salah satu darinya ingin menggerakkan tubuh seseorang, lalu yang lainnya ingin membuatnya diam, jika keinginan masing-masing dari mereka tidak terpenuhi, berarti keduanya itu lemah. Seharusnya ilah itu tidak boleh lemah, dan mestinya masing-masing bisa mencegah pertentangan keduanya. Hal mustahil ini tidak ada kecuali karena adanya pemberlakuan jumlah ilah lebih dari satu. Dan jika memang ada tujuan salah satu dari mereka yang tercapai, berarti yang unggul itulah yang wajib, sedangkan yang kalah itu masih bersifat mungkin (makhluk), sebab sifat wajib itu tidak pantas disandang oleh pihak yang masih bisa dikalahkan. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ سُبْحَانَ اللهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴾ *"Dan sebagian dari ilah-ilah itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu,"* Yakni, benar-benar terlepas setinggi-tingginya dari apa yang dikatakan oleh orang-orang zhalim yang melampaui batas dalam dakwaan mereka bahwa Rabb mempunyai anak atau sekutu. ﴿ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ﴾ *"Yang mengetahui semua yang ghaib dan semua yang nampak,"* yakni, mengetahui yang tersembunyi dari semua makhluk dan seluruh apa yang mereka saksikan. ﴿ فَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾ *"Maka Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."* Artinya, Dia Mahasuci, Mahabersih, Mahatinggi, Mahamulia, lagi Mahaperkasa, dari apa yang dikatakan oleh orang-orang zhalim dan orang-orang yang ingkar.

قُل رَّبِّ إِمَّا تُرِيَنِّي مَا يُوعَدُونَ ﴿٩٣﴾ رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِي فِي ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٩٤﴾ وَإِنَّا عَلَىٰٓ أَن نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقَٰدِرُونَ ﴿٩٥﴾ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ٱلسَّيِّئَةَ ۚ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ ﴿٩٦﴾ وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

Katakanlah: "Ya Rabb, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku adzab yang diancamkan kepada mereka. (QS. 23:93) *Ya Rabb-ku, maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zhalim."* (QS. 23:94) *Dan sesungguhnya Kami benar-benar kuasa untuk memperlihatkan kepadamu apa yang Kami ancamkan kepada mereka.* (QS. 23:95) *Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan.* (QS. 23:96) *Dan katakanlah: "Ya Rabb-ku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan.* (QS. 23:97) *Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Rabb-ku, dari kedatangan mereka kepadaku."* (QS. 23:98)

Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan Nabi-Nya, Muhammad ﷺ agar dia memanjatkan do'a dengan do'a ini ketika menghadapi malapetaka: ﴿ رَّبِّ إِمَّا تُرِيَنِّي مَا يُوعَدُونَ ﴾ *"Ya Rabb, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku adzab yang diancamkan kepada mereka."* Maksudnya, jika Engkau menyiksa mereka sedang aku menyaksikan hal itu, maka janganlah Engkau menjadikan aku termasuk golongan mereka. Sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dan at-Tirmidzi yang dia menshahihkannya:

(وَإِذَا أَرَدْتَ بِقَوْمٍ فِتْنَةً فَتَوَفَّنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ.)

"Jika Engkau hendak menimpakan fitnah kepada suatu kaum, maka wafatkanlah aku menuju kepada-Mu dalam keadaan tidak terfitnah."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَإِنَّا عَلَىٰٓ أَن نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقَادِرُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar kuasa untuk memperlihatkan kepadamu apa yang Kami ancamkan kepada mereka."* Maksudnya, jika Kami menghendaki, niscaya Kami akan perlihatkan kepadamu malapetaka, kesengsaraan, dan cobaan yang Kami timpakan kepada mereka.

Selanjutnya, Allah Ta'ala berfirman seraya menunjukkan satu resep yang sangat bermanfaat dalam bergaul dengan umat manusia, yaitu berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya untuk mengambil hatinya sehingga permusuhannya itu bisa berubah menjadi persahabatan dan kebenciannya berubah menjadi kecintaan, di mana Dia berfirman: ﴿ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ السَّيِّئَةَ ﴾ *"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik."* Dan Allah Ta'ala juga berfirman: ﴿ وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِين ﴾ *"Dan katakanlah: 'Ya Rabb-ku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan.'"* Allah Ta'ala memerintahkannya untuk berlindung dari syaitan, tipu daya mereka tidaklah berguna dan mereka tidak mau tunduk kepada kebaikan. Firman-Nya: ﴿ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُون ﴾ *"Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Rabb-ku, dari kedatangan mereka kepadaku."* Maksudnya, dalam salah satu urusanku. Oleh karena itu, Allah memerintahkan untuk berdzikir kepada-Nya pada setiap permulaan segala hal. Hal itu dimaksudkan untuk mengusir syaitan, baik pada saat akan makan, akan berhubungan badan, menyembelih hewan, dan lain-lainnya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia bercerita, Rasulullah ﷺ mengajari kita beberapa kalimat yang beliau ucapkan pada saat akan tidur dari suatu ketakutan:

" بِاسْمِ اللهِ، أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَمِنْ شَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْنِ. "

"Dengan menyebut nama Allah, aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka dan siksaan-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dari godaan syaitan, dan dari kedatangan mereka kepadaku."

Dia bercerita, 'Abdullah bin 'Amr mengajarkan hal itu kepada anaknya yang sudah baligh dan menyuruh untuk mengucapkannya pada saat akan tidur. Dan kepada anak yang masih kecil yang belum bisa berfikir untuk menghafal-nya, maka dia tuliskan dan kemudian mengalungkannya di leher. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa-i, dari hadits Muhammad bin Ishaq. At-Tirmidzi mengatakan: "Hasan gharib."

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ٱرْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّىٓ أَعْمَلُ صَٰلِحًا فِيمَا تَرَكْتُ ۚ كَلَّآ ۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seorang dari mereka, dia berkata: "Ya Rabb-ku, kembalikanlah aku (ke dunia), (QS. 23:99) ***agar aku berbuat amal yang shalih terhadap (apa) yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak, sesungguhnya itu adalah (hanya) perkataan yang diucapkan saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitan.*** (QS. 23:100)

Allah Ta'ala menceritakan tentang keadaan orang yang *naza'* (sekarat) pada saat menjelang kematian dari kalangan orang-orang kafir dan orang-orang yang lengah terhadap perintah Allah Ta'ala, di mana Dia berfirman: ﴿ رَبِّ ارْجِعُونِ. لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا ﴾ *"Ya Rabb-ku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku berbuat amal yang shalih terhadap (apa) yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak."* Sama seperti yang Dia firmankan:

﴿ وَأَنفِقُوا مِن مَّا رَزَقْنَاكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ. وَلَن يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: 'Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih?' Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Munaafiquun: 10-11).

Dan di sini, Dia berfirman: ﴿ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا ﴾ *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya hal itu adalah (hanya) perkataan yang diucapkan saja." Kallaa* merupakan kata penolakan dan penghardikan. Artinya, Kami tidak memenuhi apa yang dimintanya dan tidak pula menerima apa yang berasal darinya. Firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا ﴾ *"Sesungguhnya itu adalah (hanya) perkataan yang diucapkan saja."* 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengemukakan: "Kata-kata itu merupakan suatu keharusan untuk diucapkan oleh setiap orang zhalim yang sedang berada dalam keadaan *naza'*. Mungkin saja hal itu merupakan 'illat bagi ucapannya, '*kalla*'. Dengan kata lain, karena kata-kata atau permintaannya untuk kembali hidup agar bisa berbuat amal shalih tersebut merupakan ucapan darinya, sekaligus sebagai ucapan yang tidak disertai amalan. Kalau seandainya dia dikembalikan lagi ke dunia, niscaya dia tidak akan berbuat amal shalih, dan dengan demikian dia telah berbohong dalam ucapannya tersebut. Sebagaimana yang difirmankan-Nya:
﴿ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴾ *"Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka."* (QS. Al-An'aam: 28).

Qatadah mengemukakan: "Demi Allah, dia tidak akan berharap untuk bisa kembali kepada keluarga, kelompok, serta tidak juga keinginan untuk mengumpulkan kekayaan dunia dan memenuhi hawa nafsu, tetapi dia hanya akan berharap bisa kembali hidup dan berbuat taat kepada Allah ﷻ. Mudah-mudahan Allah merahmati seseorang yang mengerjakan apa yang diharapkan orang kafir tersebut jika melihat adzab Neraka."

Lebih lanjut Qatadah juga mengemukakan: "Demi Allah, dia tidak akan berangan-angan melainkan kembali hidup agar bisa berbuat taat kepada Allah. Oleh karena itu, perhatikanlah angan-angan orang-orang kafir yang lengah tersebut, lalu kerjakanlah apa yang mereka angankan itu. Dan tidak ada kekuatan melainkan hanya milik Allah. ﴿ وَمِنْ وَرَآئِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴾ *"Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitan."*

Mengenai firman Allah Ta'ala: ﴿ وَمِن وَرَآئِهِم ﴾ yakni di hadapan mereka. Mujahid mengatakan: "*Al-Barzakh* berarti penghalang antara dunia dan akhirat." Sedangkan Muhammad bin Ka'ab mengemukakan: "*Al-Barzakh* berarti keberadaan antara dunia dan akhirat, di mana penghuni dunia tidak makan dan tidak minum, dan tidak pula kepada penghuni akhirat diberikan balasan atas amal perbuatan mereka."

Dalam firman Allah Ta'ala: ﴿ وَمِن وَرَآئِهِم بَرْزَخٌ ﴾ *"Dan di hadapan mereka ada dinding,"* terdapat ancaman bagi orang-orang zhalim yang mengalami *naza'* berupa adzab alam barzakh. Sebagaimana yang difirmankan-Nya: ﴿ مِن وَرَآئِهِم جَهَنَّمُ ﴾ *"Dan di hadapan mereka ada Jahannam."*

Dan firman-Nya: ﴿ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴾ *"Sampai hari mereka dibangkitan."* Yakni, adzab itu akan berlangsung terus padanya sehingga datang hari kebangkitan.

فَإِذَا نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿١٠١﴾ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٣﴾ تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Apabila sangkakala ditiup, maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.

(QS. 23:101) ***Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang mendapat keberuntungan.*** (QS. 23:102) ***Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam Neraka Jahannam.*** (QS. 23:103) ***Muka mereka dibakar api Neraka, dan mereka di dalam Neraka itu dalam keadaan cacat.*** (QS. 23:104)

Allah Ta'ala memberitahukan, jika sangkakala ditiupkan sebagai tanda pembangkitan makhluk, lalu orang-orang pun bangkit dari kubur mereka, ﴿ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴾ *"Maka tidak ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya."* Maksudnya, pada hari itu, hubungan nasab tidak lagi berarti, orang tua tidak lagi bisa memberikan pertolongan dan perlindungan kepada anaknya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari al-Miswar -yang dia adalah Ibnu Makhramah- ﷺ, dia bercerita, Rasulullah ﷺ bersabda:

(فَاطِمَةُ بِضْعَةٌ مِنِّي يَغِيظُنِي مَا يَغِيظُهَا وَيُنْشِطُنِي مَا يُنْشِطُهَا، وَإِنَّ الْأَنْسَابَ تَنْقَطِعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا نَسَبِي وَسَبَبِي وَصِهْرِي.)

"Fathimah adalah bagian dariku. Apa yang membuatnya marah juga membuatku marah, dan apa yang membuatnya semangat, maka membuatku semangat pula. Dan sesungguhnya hubungan nasab itu akan terputus pada hari Kiamat kecuali nasabku, (dan yang mempunyai hubungan) karenaku, serta semendaku."

Hadits tersebut berasal dari kitab *ash-Shahihain*, dari al-Miswar bin Makhramah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

(فَاطِمَةُ بِضْعَةٌ مِنِّي يَرِيبُنِي مَا يَرِيبُهَا وَيُؤْذِينِي مَا آذَاهَا.)

"Fathimah adalah bagian dariku. Apa yang meragukannya juga meragukanku, dan apa yang membuatnya sakit juga membuatku sakit."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴾ *"Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan."* Maksudnya, barangsiapa yang kebaikannya mengungguli keburukannya meskipun hanya satu saja.

Mengenai firman-Nya: ﴿ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴾ *"Maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan,"* Ibnu 'Abbas mengemukakan: "Yaitu, orang-orang yang mendapatkan kemenangan sehingga mereka selamat dari neraka dan dimasukkan ke surga." ﴿ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ﴾ *"Dan barangsiapa yang ringan timbangannya,"* yakni, bagi orang yang amal keburukannya lebih berat daripada amal kebaikannya, ﴿ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ﴾ *"Maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri,"* yakni, mereka itulah yang gagal, binasa,

dan kembali dengan membawa kerugian. ﴿ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ﴾ *"Mereka kekal di dalam Neraka Jahannam."* Maksudnya, mereka akan tinggal di sana untuk selamanya, sehingga tidak akan angkat kaki darinya. ﴿ تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ ﴾ *"Muka mereka dibakar api Neraka."* Penggalan ayat ini sama seperti yang difirmankan-Nya: ﴿ وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ النَّارُ ﴾ *"Dan muka mereka ditutup oleh api Neraka."* (QS. Ibrahim: 50).

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Abud Darda' ﷺ, dia bercerita, Rasulullah ﷺ bersabda mengenai firman Allah Ta'ala: ﴿ تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ ﴾ *"Muka mereka dibakar api Neraka,"* beliau bersabda:

(تَلْفَحُهُمْ لَفْحَةٌ تَسِيْلُ لُحُوْمُهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ.)

"Api Neraka itu membakar dengan sekali bakaran yang membuat daging mereka meleleh sampai tumit mereka."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ ﴾ *"Dan mereka di dalam Neraka itu dalam keadaan cacat."* 'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: "Yakni, mereka bermuka masam." Sedangkan Imam Ahmad ﷺ meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri, dari Nabi ﷺ, mengenai firman-Nya: ﴿ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ ﴾ *"Dan mereka di dalam Neraka itu dalam keadaan cacat,"* beliau bersabda:

(تَشْوِيْهِ النَّارُ فَتَقَلَّصُ شَفَتُهُ الْعُلْيَا حَتَّى تَبْلُغَ وَسْطَ رَأْسِهِ. وَتَسْتَرْخِي شَفَتُهُ السُّفْلَى حَتَّى تَضْرِبَ سُرَّتَهُ.)

"Api Neraka membakarnya sehingga bibir bagian atas mengelupas sampai pertengahan kepalanya. Sedangkan bibir bagian bawahnya menjulur sampai ke pusarnya." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia mengatakan: "Hasan gharib."

أَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٠٥﴾ قَالُوا۟ رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَآلِّينَ ﴿١٠٦﴾ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَٰلِمُونَ ﴿١٠٧﴾

Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu sekalian, tetapi kamu selalu mendustakannya? (QS. 23:105) ***Mereka berkata: "Ya Rabb kami,***

kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang tersesat. (QS. 23:106) ***Ya Rabb kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim."*** (QS. 23:107)

Ini adalah kecaman sekaligus celaan dari Allah bagi para penghuni Neraka, di mana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ أَلَمْ تَكُنْ ءَايَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴾ *"Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu sekalian, tetapi kamu selalu mendustakannya?"* Maksudnya, Aku telah mengutus para Rasul kepada kalian dan telah Aku turunkan beberapa Kitab kepada kalian serta telah Aku hilangkan keraguan kalian, sehingga tidak ada lagi *hujjah* bagi kalian. Sebagaimana yang Dia firmankan: ﴿ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ﴾ *"Supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya para Rasul itu."* (QS. An-Nisaa': 165).

Oleh karena itu, mereka berkata: ﴿ رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ ﴾ *"Ya Rabb kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang tersesat.'"* Maksudnya, telah ada *hujjah* atas kami, tetapi kami terlalu jahat untuk mau tunduk kepadanya, dan mengikutinya sehingga kami sesat. Kemudian mereka juga berkata: ﴿ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ ﴾ *"Ya Rabb kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim."* Maksudnya, kembalikanlah kami ke dunia, jika kami kembali kepada apa yang dulu kami lakukan, sesungguhnya kami benar-benar sebagai orang zhalim yang berhak mendapatkan siksaan.

قَالَ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴿١٠٨﴾ إِنَّهُ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِي
يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٠٩﴾
فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا حَتَّىٰ أَنسَوْكُمْ ذِكْرِي وَكُنتُم مِّنْهُمْ تَضْحَكُونَ
﴿١١٠﴾ إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿١١١﴾

Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan-Ku." (QS. 23;108) ***Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdo'a (di dunia): "Ya Rabb kami, kami telah***

beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik." **(QS. 23:109)** ***Lalu kamu menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikanmu lupa mengingat-Ku, dan adalah kamu selalu mentertawakan mereka,*** **(QS. 23:110)** ***Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang.*** **(QS. 23:111)**

Yang demikian ini merupakan jawaban dari Allah Ta'ala untuk orang-orang kafir jika mereka meminta keluar dari api Neraka dan kembali ke dunia ini. Di mana Dia berfirman: ﴿ اخْسَئُوا فِيهَا ﴾ *"Tinggallah dengan hina di dalamnya,"* maksudnya, tetap tinggallah kalian di dalamnya dalam keadaan hina dina lagi penuh kerendahan. ﴿ وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴾ *"Dan janganlah kamu berbicara dengan-Ku."* Maksudnya, janganlah kalian kembali kepada permintaan kalian ini, karena tidak ada jawaban dari-Ku bagi kalian.

Selanjunya, Allah Ta'ala berfirman seraya mengingatkan mereka akan dosa-dosa mereka di dunia dan tindakan mereka yang dulu menghinakan ibadah orang-orang Mukmin dan para wali-Nya, di mana Allah Ta'ala berfirman:

﴿ إِنَّهُ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ. فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا ﴾

"Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdo'a (di dunia): 'Ya Rabb kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik.' Lalu kamu menjadikan mereka sebagai buah ejekan." Maksudnya, kalian justru mencela tindakan mereka yang berdo'a kepada-Ku serta ketundukan mereka kepada diri-Ku: ﴿ حَتَّى أَنسَوْكُمْ ذِكْرِي ﴾ *"Sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikan kamu lupa mengingat-Ku."* Yakni, sebagian mereka telah membuat kalian lupa untuk bermu'amalah dengan-Ku. ﴿ وَكُنتُم مِّنْهُمْ تَضْحَكُونَ ﴾ *"Dan adalah kamu selalu mentertawakan mereka."* Yakni, mentertawakan apa yang mereka lakukan dan juga ibadah mereka.

Kemudian Allah Ta'ala menceritakan tentang balasan yang akan Dia berikan kepada para wali-Nya dan juga hamba-hamba-Nya yang shalih, di mana Dia berfirman: ﴿ إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا ﴾ *"Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka."* Yakni, atas tindakan menyakitkan kalian terhadap mereka dan ejekan kalian terhadap mereka. ﴿ أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴾ *"Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang."* Yakni, Aku jadikan mereka sebagai orang-orang yang menang dengan mendapatkan kebahagiaan, keselamatan, surga, dan keselamatan dari api Neraka.

قَٰلَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُوا۟ لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ ٱلْعَآدِّينَ ﴿١١٣﴾ قَٰلَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٤﴾ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?" (QS. 23:112) *Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung."* (QS. 23:113) *Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahui."* (QS. 23:114) *Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakanmu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?* (QS. 23: 115) *Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang sebenarnya; tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Dia, Rabb (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.* (QS. 23:116)

Allah Ta'ala berfirman seraya memperingatkan mereka atas tindakan mereka menyia-nyaiakan umur mereka yang pendek di dunia ini yang tidak dipergunakan untuk berbuat taat kepada Allah Ta'ala dan beribadah kepada-Nya semata. Seandainya mereka bersabar selama hidup di dunia yang pendek ini, niscaya mereka akan menang, sebagaimana para wali-Nya yang bertakwa, ﴿ قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴾ *"Allah bertanya: 'Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?'"* Maksudnya, berapa lama kalian tinggal di dunia ini? ﴿ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْئَلِ الْعَادِّينَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari,' maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung."* ﴿ قَالَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴾ *"Allah berfirman: 'Kalian tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja,'"* yakni, dalam waktu yang sangat sebentar sekali. ﴿ لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾ *"Kalau kamu sesungguhnya mengetahui."* Maksudnya, karena kalian lebih mengutamakan yang fana daripada yang abadi, dan karena kalian bertindak tidak baik terhadap diri kalian sendiri, dan kalian tidak mendapatkan murka selama waktu yang cukup pendek tersebut. Seandainya kalian bersabar untuk berbuat taat kepada Allah dan beribadah kepada-Nya, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Mukmin, niscaya kalian benar-benar menang, sebagaimana yang didapatkan oleh orang-orang Mukmin.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا ﴾ *"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakanmu secara main-main (saja),"* maksudnya, apakah kalian mengira bahwa kalian diciptakan secara sia-sia, tanpa tujuan dan tanpa kehendak pula, serta tanpa hikmah bagi kita. Ada juga yang berpendapat, yakni untuk hal yang tidak bermanfaat, yakni untuk bermain-main dan berbuat tanpa guna, sebagaimana diciptakannya binatang, tanpa pahala dan juga tanpa siksaan. Tetapi Kami ciptakan kalian untuk beribadah dan mengerjakan semua perintah Allah ﷻ. ﴿ وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴾ *"Dan bahwasanya kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?"* Maksudnya, kalian tidak dikembalikan ke alam akhirat.

Firman-Nya: ﴿ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ﴾ *"Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya."* Yakni, Mahasuci Allah dari menciptakan sesuatu tanpa guna, karena sesungguhnya Dia adalah Raja yang sebenarnya yang jauh dari semuanya itu. ﴿ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴾ *"Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Dia, Rabb (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia."* Dia menyebutkan 'Arsy, karena 'Arsy merupakan atap bagi semua makhluk. Sekaligus memberikan penyifatan baginya bahwa 'Arsy itu sebagai suatu yang sangat indah dipandang dan berbentuk sangat bagus, sebagaimana yang Dia firmankan: ﴿ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴾ *"Lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik."* (QS. Luqman: 10).

وَمَن يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِندَ رَبِّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُل رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٨﴾

Dan barangsiapa menyembah ilah yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabb-nya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. **(QS. 23:117)** ***Dan katakanlah: "Ya Rabb-ku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik."*** **(QS. 23:118)**

Allah Ta'ala berfirman seraya memberikan ancaman kepada orang yang menyekutukan diri-Nya dengan selain Dia dan menyembah yang lain selain-Nya, memberitahukan bahwa barangsiapa yang menyekutukan Allah, maka tidak ada bukti dan dalil baginya atas ucapannya itu. Di mana Dia berfirman: ﴿ وَمَن يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ ﴾ *"Dan barangsiapa menyembah ilah*

yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu." Kalimat ini merupakan kalimat *mu'taridhah* (kalimat sisipan) sekaligus sebagai *jawaabusy syarthi* pada firman-Nya: ﴿ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِندَ رَبِّهِ ﴾ *"Maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabb-nya."* Yakni, Allah yang akan memperhitungkan hal tersebut.

Kemudian Dia juga memberitahukan: ﴿ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung."* Yakni, di hadapan-Nya pada hari Kiamat kelak mereka (orang-orang kafir) itu tidak mendapatkan keberuntungan dan juga keselamatan.

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ وَقُل رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴾ *"Dan katakanlah: 'Ya Rabb-ku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik.'"* Yang demikian itu merupakan bimbingan dari Allah Ta'ala untuk memanjatkan do'a ini. Kata *al-ghafru* jika diucapkan dapat berarti penghapusan dosa dan menutupinya dari umat manusia. Dan *ar-rahmah* berarti meluruskan dan melembutkannya dalam ucapan dan perbuatan. *Walahu a'lam.*-ed.